

**KONSEP K.H. SHOLEH DARAT
TENTANG PENDIDIKAN TASAWUF
DALAM KITAB *FAIDHUR RAHMAN***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan
(S. Pd.)

Oleh

**ITSNA AGUSTIN NUR ROHMANIAH
NIM. 1717402075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Itsna Agustin Nur Rohmaniah

NIM : 1717402075

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Konsep K.H. Sholeh Darat tentang Pendidikan Tasawuf dalam Kitab *Faidhur Rahman***” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Desember 2021

Hormat saya,



Itsna Agustin NR

NIM. 1717402075



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 630553
www.uinssizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KONSEP K.H. SHOLEH DARAT TENTANG PENDIDIKAN TASAWUF
DALAM KITAB *FAIDHUR RAHMAN***

Yang disusun oleh: Itma Agustin Nur Rohmaniah NIM: 1717402075, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, 31 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Muhammad Sholeh, M.Pd.I
19841201 201503 1 003

Penguji Utama,

Dr. H. Rohmad, M. Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag.
19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah

Skripsi SkripsiSdri. Itsna Agustin Nur R

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.
Saefuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersarnaini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Itsna Agustin Nur Rohmaniah

NIM : 1717402075

Judul : Konsep K.H. Sholeh Darat tentang Pendidikan Tasawuf dalam
Kitab *Faidhur Rahman*

Dengan ini kami mohon agar skripsi Mahasiswa tersebut di atas dapat di munaqasyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pernbimbing,



Dr. H. Suwito, M. Ag.

NIP. 19710424 199902 1 002

MOTTO

“Ketika engkau melambung ke angkasa ataupun terpuruk ke dalam jurang,
ingatlah kepadaKu, karena Akulah jalan itu.” (Jalaludin Rumi)



Konsep K.H. Sholeh Darat tentang Pendidikan Tasawuf dalam Kitab *Faidhur Rahman*

ITSNA AGUSTIN NUR ROMANIAH
NIM. 1717402075

ABSTRAK

Pendidikan tasawuf merupakan suatu hal yang penting dipelajari oleh setiap individu sebagai batasan karakter atau akhlak agar tidak menjauhi perintah Allah dan melaksanakan perintahNya.

Dari latar belakang di atas, sangat penting untuk melakukan penelitian dari isi Kitab *Faidhur Rahman* secara mendalam. Karena di dalamnya berisi pendidikan tasawuf yang dapat dijadikan rujukan dalam melaksanakan aktifitas beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Konsep K.H. Sholeh Darat tentang Pendidikan Tasawuf yang terkandung dalam Kitab *Faidhur Rahman*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep K.H. Sholeh Darat tentang Pendidikan Tasawuf dalam Kitab *Faidhur Rahman* menggunakan konsep pembahasan terkait *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Konsep ini merupakan konsep tasawuf yang menjadikan proses terjadinya tasawuf. *Takhalli* dapat diartikan pembebasan diri dari sifat-sifat tercela. *Tahalli* adalah mengisi diri sendiri dengan sifat-sifat terpuji. Dan *Tajalli* dapat diartikan sebagai penghayatan rasa ke-Allahan. Ketiga hal inimerupakan proses seorang mencapai insan kamil.

Kata kunci : Konsep, Pendidikan Pendidikan Tasawuf, Kitab *Faidhur Rahman*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala syukur saya panjatkan kepada Allah swt yang telah memberikan nikmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep K.H. Sholeh Darat tentang Pendidikan Tasawuf dalam Kitab *Faidhur Rahman*”. Tiada lupa Shalawat serta salam tetap tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang tanpa bimbingannya kita masih tersesat dalam kegelapan tanpa terang seperti sekarang ini dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan keulusan hal penulis sampaikan terimakasih kepada :

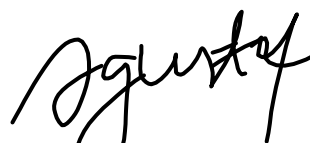
1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas segala bimbingan, masukan, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Suparjo, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Puwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S. Ag. MSI., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Channel Youtube Bulu Channel dengan pembicara Prof. Dr. KH. Machasin dari Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membuka jalan penelitian dengan pembahasan Tafsir Faidhur Rahman dalam channelnya.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang telah menciptakan banyak kenangan.
10. Teman-teman serjuangan Kelas PAI B angkatan 2017 yang telah bersama - sama belajar dalam kelas dan suasana yang sama serta berbagi rasa dalam suka dan duka.
11. Teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Darul Abror yang telah memberikan motivasi, saran, dan kritik yang membangun.
12. Kakak Kelasku Mba Putri Maria Ulvah Jazuri yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam setiap proses skripsi ini.
13. Sahabatku Dewi Sukmawati, Rima Wijayanti, Eka Puji Arvia, Dewi Asiyah, dan Hartini yang telah memberikan dukungan dalam setiap proses skripsi ini.
14. Sahabatku Nofita Putri Arifiana, Suci Hanavia, Khusnul Setyatin yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini dan kebersamaan yang tercipta.
15. Kepada pembaca dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah berpengaruh membantu pengerjaan skripsi saya.

tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terimakasih dan doa, semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas dengan imbalan terbaik dari Allah swt dan segala hal baik akan kembali kepada semua. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 28 Desember 2021

Penulis,



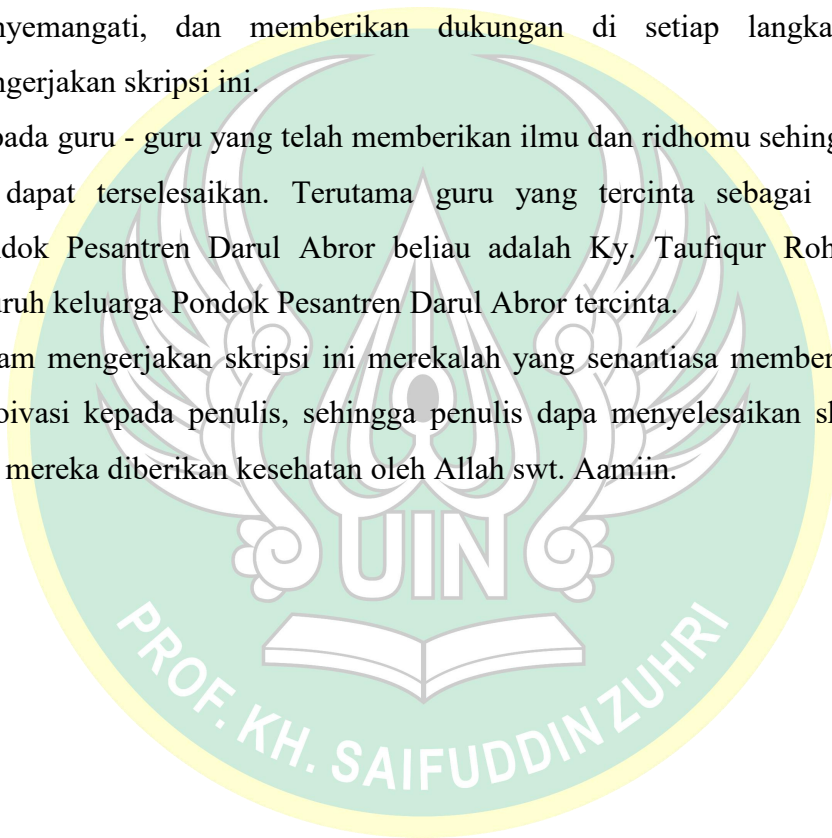
Itsna Agustin Nur R
NIM. 1717402075

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kepada Allah swt dan shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat Aamiin. Dengan penuh ketulusan skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu serta keluarga tercinta. Bapak Taufiqurrokhman dan Ibu Tuti Supriyatin Adik Sitta Febriatin Nur Rohmaniah yang senantiasa mendoakan, menyemangati, dan memberikan dukungan di setiap langkah dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Kepada guru - guru yang telah memberikan ilmu dan ridhomu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terutama guru yang tercinta sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror beliau adalah Ky. Taufiqur Rohman dan seluruh keluarga Pondok Pesantren Darul Abror tercinta.

Dalam mengerjakan skripsi ini merekalah yang senantiasa memberikan doa, serta motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka diberikan kesehatan oleh Allah swt. Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan.....	6
E. Kajian Pustaka/Penelitian Terkait.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : KAJIAN TEORI.....	13
A. Konsep Tasawuf.....	13
B. Konsep Pendidikan Tasawuf.....	17
C. Konsep Guru dalam Pendidikan Tasawuf.....	21
BAB III : BIOGRAFI DAN KARYA K.H. SHOLEH DARAT.....	23
A. Biografi K.H. Sholeh Darat.....	23
B. Karya K.H. Sholeh Darat.....	26
C. Deskripsi Kitab <i>Faidhur Rahman</i>	27
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	30
A. Konsep Pendidikan Tasawuf dalam Kitab <i>Faidhur Rahman</i> Karya K.H. Sholeh Darat.....	31
B. Interpretasi dalam Pendidikan.....	57
BAB V : PENUTUP.....	63

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi setiap individu adalah hal yang sangat penting. Dalam hal membentuk kepribadian pendidikan mempunyai peran tersendiri yang menjadikan pembentukan karakter sangat terikat dengan pendidikan.¹ Namun, masyarakat memandang keberhasilan suatu pendidikan yang ditempuh seorang individu akan dikatakan berhasil atau mencapai tujuan apabila mendapat prestasi tinggi dalam bidang pendidikan umum, seperti pendidikan matematika, sains, ekonomi, dan lainnya yang merujuk kepada keduniawian. Sedangkan, dalam pendidikan agama kurang begitu diperhatikan. Pada kenyatannya, dengan pendidikan agama menjadikan manusia dekat dengan Tuhannya, dan menjadikan seorang manusia tidak kehilangan pegangan hidup, kehilangan akal, atau kelimpungan dalam menghadapi dunia yang modern dan terus berkembang ini dengan segala kecepatannya, penuh dengan persaingan dalam berbagai hal dan individualisme yang tinggi. Dalam partisipasinya mendukung pembentukan kepribadian dan karakter yang menjadi permasalahan sekarang yakni dengan dengan mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam. Dalam memahami penataan kepribadian peserta didik adalah salah satu hal strategis dari peran pendidikan agama. Dalam pengertiannya, pendidikan agama adalah metode untuk perubahan pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya, dan sebagai metode untuk mengubah norma serta moralitas untuk membentuk sikap (aspek afektif).²

Sebagaimana kaitannya dengan pendidikan agama, pendidikan tasawuf merupakan hal atau sesuatu yang penting dipelajari oleh setiap

¹Inanna, "Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2018, 28.

²Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Volume, 13 Nomor 1, Juni 2013, 26.

individu sebagai batasan akhlak atau karakter seseorang agar tidak menjauhi dan melanggar perintah Allah dan melaksanakan perintahNya. Hal ini akan menjadikan seseorang dapat dengan mudah beradaptasi dengan perkembangan zaman modern sesuai ajaran agama Islam dan tidak mendapatkan dampak negatif pada dirinya.

Adapun para ahli memberikan pengertian mengenai tasawuf antara lain, yaitu:

1. Muhammad ibn Ali Qassab menyatakan bahwa tasawuf adalah akhlak terpuji yang muncul dari seorang yang mulia bersama-sama dengan seseorang yang mulia pada masa yang mulia.³
2. Ruwaim menyatakan bahwa tasawuf adalah jiwa yang (taat). Taat kepada Allah swt sesuai dengan kehendakNya. Ada juga ulama yang mengatakan bahwa tasawuf adalah pikiran yang penuh konsentrasi, hati yang berdasarkan Allah swt dan perbuatan yang berdasarkan Kitab Allah dan RasulNya.
3. Al-Junaidi sendiri menjelaskan tasawuf adalah hendaklah kamu bersama Allah SWT saja tidak punya hubungan lain.⁴
4. Ibnu Ujaibah, tasawuf memberikan pengertian bahwa tasawuf adalah ilmu yang dengannya ia dikenal untuk mencapai Allah swt, untuk menyucikan pikiran dari semua konsep moral yang tercela dan menghiasinya dengan berbagai konsep moral yang terpuji. Permulaan atau awal tasawuf adalah ilmu, pertengahan adalah amal, dan akhir adalah rahmat.⁵
5. Suwito menjabarkan mengenai proses tasawuf atau biasa disebut *sufisme*. *Sufisme* dipahami sebagai proses KIM, yakni Kuras (*takhalli*), Isi (*tahalli*), dan Mancur (*tajalli*). KIM adalah proses pengosongan sifat-sifat buruk dalam

³Ahmad Sodiq, "Konsep Pendidikan Tasawuf: Kajian Tentang Tujuan dan Strategi Pencapaian dalam Pendidikan Tasawuf", *Jurnal Ijtima'iyya*, Volume 7, Nomor 1, Februari 2014, 157.

⁴Ahmad Sodiq, "Konsep Pendidikan Tasawuf...", 157.

⁵Ahmad Sodiq, "Konsep Pendidikan Tasawuf...", 155-156.

diri manusia, kemudian mengisinya dengan sifat-sifat baik dan kemudian mengamalkannya atau menerapkannya.⁶

Beberapa pendapat tentang tasawuf di atas dapat ditarik definisi dari Tasawuf yakni ilmu mengenai pendekatan hubungannya dengan Tuhan, dengan pemikiran yang memiliki kesentasi sepenuh hati yang bersandar kepada Allah swt dan perbuatan yang disandarkan pada *kitabullah* dan RasulNya yang prosesnya dinamakan KIM, yakni Kuras (*takhalli*), Isi (*tahalli*), dan Mancur (*tajalli*).

Dengan adanya beberapa pendapat dari para ahli, dapat diuraikan bahwa pendidikan tasawuf adalah usaha sadar dan sistematis ke arah yang diharapkan, yaitu terbentuknya generasi yang berilmu dan berakhlak mulia serta tidak hanya berakhlak mulia dalam perbuatan lahiriah, tetapi juga berlandaskan syariat Islam, yaitu mendukung al-Qur'an dan hadis, sekaligus mulia hati dan pikiran yang bertawakal kepada Allah swt (Tauhid).⁷

Labib Mz dan Moh. Al Aziz menyebutkan salah satu tujuan tasawuf yakni tersingkapnya dinding (*hijab*) yang membatasi diri dengan Allah untuk mencapai *ma'rifatullah* (mengenai Allah) dengan sebenar-benarnya. Dalam upaya seorang hamba mendekati diri kepada Allah juga selalu disertai dengan semangat ibadah tinggi yang disertai tujuan untuk mencapai kesempurnaan hidup dan *ma'rifat billah*.⁸

Wilayah Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah yang mempunyai banyak ulama besar yang berpengaruh dalam penafsiran kitab salaf ke dalam bahasa Jawa. Pada abad ke-19 terdapat beberapa ulama yang karyanya merupakan karya yang berpengaruh, diantaranya yaitu Muhammad Shaleh Ibn Umar al-Samarani, biasa dikenal dengan nama K.H. Sholeh Darat. K.H. Sholeh Darat merupakan putra dari Kiai 'Umar, yang merupakan salah seorang yang ikut berjuang dalam Perang Jawa (1825-1830) yang

⁶Suwito NS, "*Eko-sufisme: Studi tentang Usaha Pelestarian Lingkungan pada Jamaah Mujahadah Ilmu Giri dan Jamaah Aolia' Jogjakarta*" (Disertasi), (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 17.

⁷Ahmad Sodiq, "Konsep Pendidikan Tasawuf ...", 157 - 158.

⁸Mashudi, "Aplikasi Tasawuf dalam Dunia Pendidikan Modern", *Jurnal Paradigma*, Volume 2, Nomor 1, November 2015, 3.

diperjuangkan Pangeran Diponegoro melawan kekuasaan kolonial Belanda. Pendidikan yang diemban beliau diawali dari pendidikan yang diberikan oleh ayahnya sendiri yang termasuk di dalamnya yakni ilmu dasar-dasar agama Islam. Selanjutnya, K.H. Sholeh Darat melanjutkan langkah belajar kepada K.H. Syahid, yang merupakan salah satu ulama besar di Waturoyo, Pati, Jawa Tengah. Beliau kemudian dibawa ke Semarang oleh ayahnya untuk menuntut ilmu kepada berbagai ulama lainnya, termasuk K.H. Muhammad Saleh Asnawi Kudus, K.H. Ishaq Damaran, K.H. Ahmad Bafaqih Ba'alawi dan K.H. Abdul Ghani Bima.⁹

Setelah beberapa tahun menuntut ilmu, K.H. Sholeh Darat diperbolehkan menjadi pengajar di Makkah, murid-muridnya banyak yang berasal dari Malaysia dan Jawa. Setelah memutuskan, K.H. Sholeh Darat merasa harus kembali ke Semarang karena bertanggung jawab dan ingin mengabdikan pada tanah air. "Hubbul Wathon min al-Iman", yang berarti cinta tanah air, adalah bagian dari iman.¹⁰

K.H. Sholeh Darat mempunyai banyak murid, salah satu muridnya yang terkenal tetapi bukan dari kalangan Ulama atau Kiai' adalah R.A. Kartini. R.A. Kartini merupakan salah satu penyebab yang menjadikan K.H. Sholeh Darat menjadi pelopor penerjemahan al-Qur'an ke dalam Bahasa Jawa.¹¹

R.A. Kartini sendiri merupakan seorang muslim yang senang mempelajari dan memperdalam agama Islam. Dalam perjalanannya mempelajari Islam, R.A. Kartini memiliki pengalaman baik maupun buruk, pengalaman buruk yang dialami R.A. Kartini yakni ketika dia bertanya perihal arti sebuah ayat al-Qur'an dan mendapatkan jawaban yang tidak memuaskan dirinya. Suatu saat ketika R.A. Kartini berkunjung ke rumah pamannya yang merupakan, seorang Bupati Demak, R.A. Kartini mengikuti pengajian yang disampaikan oleh K.H. Sholeh Darat. Ketika itu, K.H. Sholeh Darat mengajarkan mengenai tafsir dari Surat al-Fatihah. R.A. Kartini tertarik dengan

⁹Lilik Faiqoh, "Unsur-Unsur Isyary Dalam Sebuah Tafsir Nusantara" Telaah Analitis Tafsir Faid al-Rahman Karya Kiai Sholeh Darat, *Jurnal Ilmu al - Quran dan Tafsir*, Volume 1, Nomor 1 Januari-Juni 2018, 52.

¹⁰Lilik Faiqoh, "Unsur-Unsur Isyary Dalam...", 53.

¹¹Lilik Faiqoh, "Unsur-Unsur Isyary Dalam...", 54-55.

model pengajian yang disampaikan oleh K.H. Sholeh Darat. Suatu saat dalam sebuah pertemuan R.A. Kartini dengan K.H. Sholeh Darat, R.A. Kartini meminta kepada K.H. Sholeh Darat untuk menerjemahkan al-Qur'an, karena menurutnya tidak ada manfaatnya membaca kitab suci yang tidak diketahui artinya. Tetapi, pada saat itu penjajah Belanda secara resmi melarang orang-orang untuk al-Qur'an diterjemahkan. Kemudian, K.H. Sholeh Darat melanggar aturan ini. Beliau menerjemahkan al-Qur'an dengan menulis dalam bentuk huruf "arab gundul" (*pegon*) yang menjadikan tidak penjajah tidak mencurigai adanya hal tersebut. Dengan memberi nama Kitab tafsir dan terjemahan al-Qur'an ini dengan nama "Kitab Faidh al-Rahman", hal ini juga menjadikan Kitab Faidh al-Rahman menjadi tafsir yang pertama di Tanah Nusantara dengan menggunakan bahasa Jawa dan tertulis dengan aksara Arab. Kitab ini juga merupakan kitab yang dihadiahkan oleh K.H. Sholeh Darat kepada R.A. Kartini ketika menikah dengan R.M. Joyodiningrat, yang merupakan Bupati Rembang saat itu.¹²

Kitab *Faidhur Rahman* karya Kyai Sholeh Darat yang merupakan Tafsir al - Qur'an dengan corak fiqh dan tasawuf.¹³ Corak taswuf yang dikembangkan oleh K.H. Sholeh Darat lebih condong mengarah kepada model tasawuf akhlaqi bukan tasawuf falsafi. Hal ini terlihat jelas dalam menyoroti kepada pembentukan karakter muslim. Model tasawuf dalam kitab *Faidhur Rahman* berkosentrasi kepada upaya menjauhkan diri dari akhlak yang tercela (*madzmumah*), baik *maksiyat*, *bathin*, 'ujub, *riya*', sombong, buruk sangka, kikir, dan lainnya, dan termasuk di dalamnya maksiyat ada karena anggota badan seperti mulut, mata, dan kaki. Lebih jelasnya lagi tasawuf akhlaqi ini berfokus kepada kurikulum *takziyat al-nafs*.¹⁴

¹²Lilik Faiqoh, "Unsur-Unsur Isyary Dalam...", 56.

¹³Mohamad Zaenal Arifin, "Aspek Lokalitas Tafsir Faid al-Rahman Karya Muhammad Sholeh Darat", *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tasir*, Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018, 22.

¹⁴Muslich Shabir, "Corak Pemikiran Tasawuf Kyai Saleh Darat Semarang : Kajian Atas Kitab Minhaj Al - Atqiya", *Jurnal Ihya' "ulum Al - Din*, Volume 19, Nomor 1, 2017, 126.

Dalam perkembangan zaman modern ini memiliki dampak yang besar dalam kehidupan manusia, baik itu dampak positif dan dampak negatif. Hal yang sangat jelas dalam dampak perkembangan zaman modern ini yakni mengenai karakter atau akhlak manusia. Dengan demikian pemikiran Kyai Sholeh Darat dalam bidang Tasawuf yang memiliki model tasawuf akhlaqi bisa menjadikannya salah satu sumber pembelajaran Tasawuf untuk menghindari pengaruh negatif dari perkembangan zaman modern ini. Hal ini yang mendorong penulis ingin melakukan penelitian terhadap Konsep Pendidikan Tasawuf Kyai Sholeh Darat dalam Kitab *Faidhur Rahman* yang menggunakan *pegon* Jawa. Selain itu, Kitab *Faidhur Rahman* juga memiliki keunikannya sendiri yakni penggunaan *pegon* Jawa dalam penafsiran al-Qur'an yang biasanya menggunakan bahasa Arab. Hal ini, akan memudahkan dalam penafsiran dengan bahasa lokal yang mudah dimengerti masyarakat.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian kualitatif ini penulis bermaksud mengkaji tentang Konsep K.H. Sholeh Darat tentang Pendidikan Tasawuf dalam Kitab *Faidhur Rahman* yang diterbitkan pada tahun 1893 di Singapura oleh percetakan Haji Muhammad Amin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, maka diajukan pertanyaan yakni bagaimana Konsep K.H. Sholeh Darat tentang Pendidikan Tasawuf dalam Kitab *Faidhur Rahman*?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Konsep K.H. Sholeh Darat tentang Pendidikan Tasawuf dalam Kitab *Faidhur Rahman*.

2. Kegunaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan penjelasan mengenai Konsep K.H. Sholeh Darat tentang Pendidikan Tasawuf dalam Kitab *Faidhur Rahman*.

E. Kajian Pustaka/Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran kepustakaan untuk mengetahui apa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu:

Skripsi Azaki Khoirudin,¹⁵ dengan judul *Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Nurcholish Madjid* membahas mengenai deskripsi dari konsep pendidikan akhlak tasawuf yang telah dijabarkan oleh Nurcholis Madjid, kemudian mengenai relevansinya dengan pendidikan Islam secara teoritis dan praktis. Hasil analisis menunjukkan bahwa menurut Nurcholis Madjid hakikat pendidikan akhlak tasawuf adalah penjabaran taqwa yang dihubungkan dengan ihsan. Tujuan dari penelitian tersebut adalah menumbuhkan dan meningkatkan potensi peserta didik menuju akhlaq “tiruan” dari “akhlaq Tuhan”, yakni untuk menghasilkan manusia yang mempunyai akhlaq yang sama dengan akhlak Allah”. Perbedaan dalam penelitian dengan penelitian ini yakni tasawuf berdasarkan penafsiran dari Nurcholis Madjid, sedangkan persamaan dengan penelitian ini yaitu sama - sama membahas mengenai konsep pendidikan tasawuf.

Skripsi Fery Listiyanto,¹⁶ dengan judul *Konsep Tasawuf K.H. Ahmad Rifa’I dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam dalam Kitab Abyan al-Hawaij* membahas konsep tasawuf K.H. Ahmad Rifa’i dan relevansinya terhadap pendidikan Islam. Dalam skripsi ini membahas mengenai corak Tasawuf menurut K.H. Ahmad Rifa’I dan relevansinya terhadap pendidikan Islam, sedangkan penulis akan meneliti tentang konsep pendidikan Tasawuf dalam Kitab *Faidhur Rahman* karya Kyai Sholeh Darat

¹⁵Azaki Khoirudin, *Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Nurcholish Madjid* (Skripsi), (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), xi.

¹⁶Fery Listianto, *Konsep Tasawuf K.H. Ahmad Rifa’I dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam dalam Kitab Abyan Al - Hawaij* (Skripsi), (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), 6.

Persamaan penelitiannya yakni sama - sama meneliti mengenai konsep tasawuf.

Skripsi Laila Aturrokhmah,¹⁷ dengan judul *Penafsiran Ayat Menstruasi dalam Tafsir Faid Al-Rahman* membahas mengenai penafsiran Kyai Sholeh Darat seputar masalah mnstruasi. Dalam skripsi ini membahas mengenai penafsiran Kyai Sholeh Darat dalam Kitab Faidhur Rahman mengai ayat menstruasi yang merupakan salah satu corak Kitab Faudhur Rohman yaitu Fiqh, sedangkan penulis akan meneliti mengenai corak Tasawuf dalam Kitab Faidhur Rahman Karya Kyai Sholeh Darat. Persamaan penelitian ini yakni sama - sama meneliti mengenai corak penafsiran Kyai Sholeh Darat dalam Kitab Faidhur Rahman.

Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Mohammad Zaenal Arifin,¹⁸ dengan judul *Aspek Lokalitas Tafsir Faid al-Rahman Karya Muhammad Sholeh Darat* membahas mengenai penggunaan Bahasa Jawa yang memudahkan tersampainya pesan-pesannya kepada masyarakat Jawa yang bahasa pengantarnya menggunakan Bahasa Jawa. Dalam jurnal ini membahas mengenai penggunaan Bahasa Jawa dalam Kitab *Faidhur Rahman*, sedangkan penulis akan meneliti mengenai Konsep Pendidikan Tasawuf dalam Kitab Faidhur Rahman Karya Kyai Sholeh Darat. Persamaan penelitian ini yakni sama - sama meneliti Kitab Faidhur Rahman Karya Kyai Sholeh Darat.

Thesis Misbahus Surur,¹⁹ dengan judul *Metode dan Corak Tafsir Faidh Ar - Rahman Karya Muhammad Shaleh Ibn Umar As - Samarani (1820 - 1903)* membahas mengenai metode, corak.penafsiran, dan bentuk (pendekatan) K.H. Muhammad Shaleh Darat dalam Tafsir Faidh al-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan dan dilakukan untuk menemukan dan mengetahui kekurangann dan kelebihan yang terdapat dalam Tafsir Tafsir Faidh al-Rahman serta sebab-sebab yang melatarbelakangi penulisan Tafsir

¹⁷Laila Aturrokhmah, *Penafsiran Ayat Menstruasi dalam Tafsir Faid Al - Rahman* (Skripsi), (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), 7.

¹⁸Zaenal Arifin, "Aspek Lokalitas Tafsir Faid al - Rahman Karya Muhammad Sholeh Darat,*Jurnal Ilmu al - Qur'an dan Tafsir* , Volume 3, Nomor 1, 2018, 24.

¹⁹Misbahus Surur, *Metode dan Corak Tafsir Faidh ar-Rahman Karya Muhammad Sholeh Ibn Umar as-Samarani *1820-1903*(Skripsi), (Semarang : IAIN Walisongo, 2011), 7.

Faidh al-Rahman tersebut oleh Muhammad Sholeh Darat. Dalam penelitian tersebut meneliti tentang corak Tafsir Faidh al - Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan dan untuk mengetahui serta menemukan dan kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam kitab tersebut. Sedangkan, dalam penelitian ini penulis meneliti akan meneliti mengenai Konsep Pendidikan Tasawuf dalam Kitab Faidhur Rahman Karya Kyai Sholeh Darat. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama meneliti corak Kitab Faidhur Rahman Karya Kyai Sholeh Darat.

F. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif ini menggunakan metode penelitian penelitian pustaka (*library research*) yaitu berbagai kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca, dan mencatat, serta pengolahan bahan kajian. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan menggunakan buku, jurnal, media cetak/digital lainnya yang berkaitan dengan studi penelitian oleh peneliti sebelumnya.²⁰ Dalam melakukan penelitian dengan mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan yakni sumber primer dan sumber sekunder. Setelah semua sumber penelitian terkumpul, peneliti lalu mengkaji sumber-sumber tersebut untuk kemudian dikaji kesesuaian dengan topik yang sedang diteliti yakni Konsep Pendidikan Tasawuf dalam Kitab *Faidhur Rahman* Karya KH. Sholeh Darat

1. Sumber Data

Adapun sumber data yang dapat dipakai yaitu :

a. Sumber Primer

Sumber primer yakni data yang diperoleh dari tangan pertama penelitian atau objek penelitian.²¹ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu Channel Youtube Bulu Channel yang

²⁰Devan Firmansyah, dan Febby Soesilo, *Sejarah Daerah Malang Timur : Mengenal Toponimi dan Sejarah Lokal Desa - Desa di Daerah Pakis dan sekitarnya*, (Malang : Inteligencia Media, 2020), 12-13.

²¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu - ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2017), 132.

dibuat pada September 2016 oleh M. Bagus Irawan dengan judul konten Ngaji Tafsir Faidhur Rahman KH Sholeh Darat.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.²² dalam hal ini yang menjadi data sekunder adalah :

- 1) Kitab Faidhur Rahman karya Kyai Sholeh Darat tau Muhammad Sholeh ibn Umar as-Samarani yang dicetak pada tahun 1893 dengan percetakan Haji Muhammad Amin di Singapura.
- 2) Buku “Kartini Nyantri” karya Amirul Ulum
- 3) Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir: “*Unsur-Unsur Isyary Dalam Sebuah Tafsir Nusantara*” Telaah Analitis Tafsir Faid al-Rahman Karya Kiai Sholeh Darat”
- 4) Jurnal Ijtimaiyya: “*Konsep Pendidikan Tasawuf: Kajian Tentang Tujuan dan Strategi Pencapaian dalam Pendidikan Tasawuf*”.
- 5) Jurnal: Urwatul Wutsqo: “*Tasawuf Akhlaqi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*”.
- 6) Jurnal Ihya’ Ulum al-Din: “*Corak Pemikiran Tasawuf Kyai Saleh Darat Semarang : Kajian Atas Kitab Minhaj al-Atqiya*”.
- 7) Jurnal: At-Taqaddum : “*Kyai Sholeh Darat, Tafsir Faid Al-Rahman dan RA. Kartini*”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang digunakan yakni dengan mencari data mengenai “Konsep K.H. Sholeh Darat tentang Pendidikan Tasawuf dalam Kitab *Faidhur Rahman*” yang berupa catatan ilmiah atau jurnal, buku dan artikel yang terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dngan cara mengorganisasikan data, membaginya menjadi unit-unit, memsintesiskannya, menyusunnya dalam

²²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, 132.

suatu pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.²³ Analisis penelitian ini menggunakan analisis konten. Krippendorff mengemukakan bahwa analisis konten adalah penelitian yang dilakukan dengan mengkaji teks, dokumen, atau buku untuk mengambil kesimpulan berdasarkan konteks penggunaannya.²⁴ Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah Kitab *Faidhur Rahman Karya Kyai Sholeh Darat*. Kesimpulan yang akan diambil dari hasil pengkajian kitab tersebut adalah Konsep Pendidikan Tasawuf yang terkandung di dalamnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibutuhkan supaya penelitian lebih sistematis dan terarah. Maka secara umum penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut :

Pada bab I Pendahuluan, berisi tentang bab yang menjadikan landasan dan gambaran secara global, terkait langkah awal dalam penulis skripsi. Pada bab ini di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka/penelitian terkait, metode penelitian, dan sistematika skripsi.

Pada bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, bab ini dijelaskan terkait teori - teori yang memiliki kaitan dengan judul, diantaranya : pertama kajian pustaka. Kedua pengertian Konsep. Kedua pengertian Pendidikan Tasawuf. Ketiga Kitab *Faidhur Rahman Karya Kyai Sholeh Darat*.

Pada bab III Profil Pengarang, berisi tentang biografi K.H. Sholeh Darat, karya-karya yang dihasilkan K.H. Sholeh Darat, dan penjelasan mengenai deskripsi Kitab *Faidhur Rahman*.

Pada bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan secara rinci terkait dengan uraian penelitian yang dilakukan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, dan hasil analisis data.

²³Sugiono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 244.

²⁴Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Sleman: Deepublish, 2018), 56.

Pada bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan pada tiap-tiap bab yang sudah teruraikan di bab sebelumnya dan sekaligus menjadikan jawaban atas masalah yang dirumuskan diawal, dan memberikan saran untuk menjadi bahan masakan serta menjelaskan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Tasawuf

1. Pengertian Tasawuf

Kata tasawuf diambil dari *ahl al-Suffah*, yaitu golongan muhajirin yang ikut Nabi hijrah ke Madinah. Golongan tersebut tidur di atas batu pelana (الصفة) yang tinggal di samping masjid Nabi di Madinah sebagai pejuang *fisabilillah* sebagai tujuan mendekatkan diri kepada Allah.

Tetapi sebagian lagi berpendapat bahwa tasawuf dihubungkan dengan perilaku sufi yang selalu berperilaku terpuji dan berusaha meninggalkan sifat tercela.²⁵

Secara istilah, kata tasawuf mempunyai beberapa arti yang berimplikasi hatinya, seperti beberapa definisi tasawuf yang dikutip oleh Ibrahim Basuni.²⁶

Tasawuf adalah menyucikan hati sehingga tidak ditimpa suatu kelemahan, menjauhi akhlak alamiah, melenyapkan sifat kemanusiaan dan menjauhi segala keinginan nafsu.²⁷

Definisi di atas dikemukakan oleh al Juned. Aspek yang dinilai dari definisi tersebut adalah perilaku individual seseorang dalam menjaga hari dari sifat duniawi. Adapun beberapa definisi lain oleh beberapa tokoh cenderung melihat dunia sebagai musibah yang harus ditinggalkan, seperti yang dikemukakan Ma'ruf al Karkhi dan Sahl ibn Abdullah.²⁸

Tasawuf adalah hanya menerima kebenaran dan tidak mengharapkan apa dari tangan para makhluk, barangsiapa yang tidak sanggup menerima kefakiran berarti tidak berhasil mencapai derajat tasawuf²⁹ Tasawuf adalah mengurangi makan, selalu berada di sisi Allah dan menjauhi manusia.³⁰

²⁵Muhtador, Moh., "Rethinking of Islamic Sufism: Sufisme Sebagai Solusi Alternatif atas Kekerasan Sosial:", *Jurnal : Akhlak Tasawuf*, Volume 4, Nomor 1 2017, 34-36.

²⁶Muhtador, Moh., "Rethinking of Islamic...", 34-36.

²⁷Muhtador, Moh., "Rethinking of Islamic...", 34-36.

²⁸Muhtador, Moh., "Rethinking of Islamic...", 34-36.

²⁹Muhtador, Moh., "Rethinking of Islamic...", 34-36.

³⁰Muhtador, Moh., "Rethinking of Islamic...", 34-36.

Secara eksplisit, definisi di atas menggambarkan bahwa tasawuf sebagai gerakan batin yang harus dilalui oleh manusia dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Gerakan tersebut mengharuskan seorang meninggalkan dunia dengan cara mengurangi makan, tidak berkumpul dengan manusia dan menerima kefakiran dalam menjaga kesucian hati. Ritual tersebut sebagai upaya memenuhi kebutuhan manusia dari aspek batiniyah, karena secara rohaniyah jiwa manusia terbuat dari roh yang suci. Meskipun demikian, bukan berarti definisi tasawuf berhenti pada tataran spiritual individual yang telah dikemukakan di atas. Ibrahim Basuni memberikan tawaran bahwa tasawuf adalah kebangkitan kesadaran moral yang mengarahkan jiwa yang benar untuk berjuang sehingga dapat mencapai hubungan dengan wujud multak. Definisi ini menekankan pada aspek moralitas. Dengan bahasa sederhana, bahwa tasawuf adalah media untuk mencapai kesatuan dengan Tuhan. Oleh sebab itu, tasawuf tidak hanya mengedepankan aspek rohaniyah tetapi juga harus memperhatikan aspek lahiriyah.³¹

Kepedulian lahir bagi kehidupan manusia juga menjadi bagian penting. Pasalnya, sebagai manusia makhluk sosial membutuhkan dari sesama. Kebutuhan tersebut bisa bersifat spiritual maupun spiritual, karena manusia harus bisa menjaga keseimbangan hidup. Teori keseimbangan adalah bagian dari ajaran tasawuf, karena pada hakikatnya tasawuf mengajarkan kedua hal tersebut. Yang pertama bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Nabi, tetapi yang kedua bersumber dari ijtihad sholeh.³²

Praktik keseimbangan pernah dilakukan oleh Nabi sebagai bukti sejarah bahwa Nabi tidak hanya memperhatikan aspek spiritual atau material dalam kehidupannya. Tetapi, yang harus diingat bahwa perkemabangan keilmuan termasuk di dalamnya tasawuf pada masa awal masih belum terlembagakan dan masih bersifat informal, seperti ketika

³¹Muhtador, Moh., "Rethinking of Islamic...", 34-36.

³²Muhtador, Moh., "Rethinking of Islamic...", 34-36.

Nabi melakukan *Uzlah* di gua Hira dan ketika Nabi berinteraksi dengan orang Arab yang multi etnis. Praktek tasawuf yang bersifat individual (informal) terus berlanjut sampai akhir abad ke II.³³

Selain pengertian di atas, Hamka menyebutkan tasawuf sebagai “*shifa’ul qalbi*”, yaitu upaya seseorang untuk membersihkan hati, pembersihan budi pekerti dari perangai-perangai yang tercela, lalu memperhias dirinya dengan perangai atau karakter terpuji. Pendidikan karakter dalam pendekatan tasawuf modern, menawarkan trilogi yang merupakan inti tasawuf, yaitu : *takhalli, tahalli, dan tajalli*.³⁴

a. *Takhalli*

Takhalli adalah langkah utama yang harus dilakukan oleh seorang sufi. Takhalli adalah upaya untuk membebaskan diri dari keadaan pikiran dan etika yang mengerikan. Takhalli juga dapat diartikan pembebasan diri dari sifat-sifat tercela.³⁵

Mustafa Bisri berpendapat bahwa penafsiran takhalli merupakan meluangkan diri dari seluruh sifat-sifat yang tercela. Sebaliknya, menurut Muhammad Hamdani Bakran adz-Dzaky berpendapat bahwa penafsiran takhalli merupakan tata cara pengosongan diri dari bekas-bekas kedurhakaan serta pengingkaran (dosa) terhadap Allah swt dengan jalur melaksanakan pertaubatan yang sebetulnya (*nasuha*).³⁶

b. *Tahalli*

Takhalli adalah mengisi diri sendiri dengan sifat-sifat terpuji, menyinari hati dengan taat lahir dan bathin. Oleh karenanya, segala perbuatan dan tindakannya selalu berdasarkan dengan niat yang ikhlas (suci dan riya) dan amal ibadahnya itu tidak lain kecuali mencari

³³Muhtador, Moh., “Rethinking of Islamic...”, 34-36.

³⁴Supriyadi, dan Miftahol Jannah, “Pendidikan Karakter dalam Tasawuf Modern Hamka dan Tasawuf Transformatif Kontemporer”, *Jurnal : Halaqah*, Volume 3, Desember 2019, 2.

³⁵Supriyadi, dan Miftahol Jannah, “Pendidikan Karakter dalam Tasawuf...”, 2.

³⁶Haidar Putra Daulay, dkk, “Takhalli, Tahalli, dan tajalli”, *Jurnal : Pendidikan dan Dakwah*, Volume 3, Nomor 3, September 2021, 350.

ridha Allah swt. Untuk itulah manusia seperti ini bisa mendekatkan rahmat dan perlindungan kepadanya. Selain itu, *tahalli* juga dapat diartikan sebagai tahapan mengisi dan berhias diri dengan sikap-sikap terpuji.³⁷

Amir Syukur mengemukakan kalau penafsiran *tahalli* merupakan menghias diri dengan jalur menyesuaikan watak serta perilaku dan perbuatan yang baik. Sedangkan, Mustofa Zahri mengartikan *tahalli* ialah menghias diri dengan sifat-sifat terpuji. Buat melaksanakan *tahalli* langkahnya yakni membina individu, supaya mempunyai akhlak al-karimah, serta tetap tidak berubah-ubah dengan langkah yang dirintis. Melaksanakan latihan kejiwaan yang tangguh untuk menyesuaikan manusia yang sempurna (insan kamil).³⁸

c. *Tajalli*

Tajalli adalah bertaqwa kepada Allah swt dan kembangkan kekaguman itu. Dengan keutamaan jiwa ini, seolah-olah pada saat itu akan terbuka jalan untuk mencapai Tuhan. Tanpa cara ini tidak dapat dipahami untuk mencapai tujuan itu dan kegiatan yang diusahakan tidak dianggap sebagai perbuatan besar. Selain itu, *tajalli* dapat diartikan sebagai penghayatan rasa ke-Allahan atau dalam istilah Hamka, "Kelihatan Allah di dalam hati".³⁹

Muhammad Hamdani Bakran adz-Dzaky berpendapat bahwa terjemahan *tajalli* secara khusus lahir atau berkembangnya kehadiran yang tidak terpakai dari orang-orang adalah aktivitas, perkataa, perilaku, dan perkembangan modern: bangsawan dan status modern, kualitas, kualitas, dan karakteristik moder dan substansi diri yang tidak digunakan. Karena itu, dikatakan dengan kemenangan dari Allah swt.

³⁷Supriyadi, dan Miftahol Jannah, "Pendidikan Karakter dalam Tasawuf...", 2.

³⁸Haidar Putra Daulay, dkk, "Takhalli, Tahalli, dan tajalli"..., 355.

³⁹Supriyadi, dan Miftahol Jannah, "Pendidikan Karakter dalam Tasawuf...", 2.

B. Konsep Pendidikan Tasawuf

1. Pengertian Pendidikan Tasawuf

Pendidikan secara bahasa yaitu dalam bahasa Yunani berasal dari kata paedagogik yaitu ilmu mengenai menuntun anak. Orang Romawi berpendapat pendidikan disebut sebagai *educare*, yaitu menuntun dan mengeluarkan, tindakan untuk mewujudkan potensi anak yang dibawa sewaktu dilahirkan ke dunia. Bangsa Jerman juga melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara atau sama dengan *educare*, yakni: membangkitkan atau mengeluarkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam Bahasa Jawa, disebutkan bahwa pendidikan diartikan *panggulawentah* (pengolahan), mengubah, kejiwaan, mematangkan pikiran, mengolah, kemauan, perasaan, dan watak yang dapat membentuk dan mengubah kepribadian sang anak.⁴⁰

Pengertian lain juga tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menguraikan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : melihat dan memberikan latihan (ajaran pimpinan) mengenai kecerdasan pikiran dan akhlak. Sedangkan,, pengertian dari pendidikan sendiri adalah proses perubahan tingkah laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dengan upaya latihan dan pengajaran, cara mendidik, proses perbuatan. Dalam hal ini, Ki Hajar Dewantara memberikan arti pendidikan sebagai upaya guna memajukan pikiran, budi pekerti serta jasmani anak, supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup yakni dengan hidup dan menghidupkan anak secara harmonis dengan masyarakat dan alam.⁴¹

Dari pengertian-pengertian yang telah disebutkan dapat disimpulkan pengertian pendidikan yakni bahwa pendidikan adalah upaya perubahan kepribadian dan pemikiran anak sejak lahir guna mencapai kedewasaan jasmani dan rohani,

⁴⁰Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", jurnal : Kependidikan, Volume 1, Nomor 1 Nofpember 2013, 25-27.

⁴¹Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya ..., 25-27.

Tasawuf menurut Muhammad bin Ali al-Qassab adalah akhlak yang terpuji, yang tampak di masa yang mulia, dari seseorang yang mulia, bersama dengan orang yang mulia. Menurut Ruwaim, tasawuf adalah jiwa yang menurut Allah swt sesuai dengan kehendakNya.⁴²

Pengertian pendidikan tasawuf adalah bimbingan pengajaran dan pelatihan yang dilakukan oleh seorang murshid terhadap murid yang berlangsung sepanjang hayat untuk mensucikan jiwa, menjernihkan hati dengan mendekati diri kepada Allah swt sehingga dapat sampai (wusuf) kepadaNya agar tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴³

Pendidikan tasawuf merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang bertujuan untuk mengembangkan spiritualitas manusia ke arah yang sangat religius. Sebagaimana dikemukakan Hamka, tasawuf bergerak dari sifat tercela ke sifat terpuji.⁴⁴

Konsep pendidikan tasawuf tidak secara eksplisit ditentukan dalam berbagai karya Hamka tentang pendidikan Islam dan tasawuf. Beberapa konsep pendidikan tasawuf dari perspektif Hamka antara lain sebagai berikut : *Pertama*, pendidikan tasawuf dari perspektif Hamka dikategorikan sebagai pendidikan tradisional atau konseptual atau menggunakan contoh Uswah Hasanah atau keteladanan. Teladan ini sangat cocok untuk mendidik akhlak, yang merupakan pola tasawuf akhlaqi Hamka. Pendidikan akhlak menurut berbagai teori pendidikan Islam tidak cukup dengan teori, tetapi dengan keteladanan pendidik/guru. *Kedua*, pendidikan tasawuf Hamka dapat berlangsung melalui latihan dan pembiasaan, yaitu berbagai latihan untuk menghayati zuhud, tawakal, qona'ah, dan pembiasaan melalui pembinaan keberanian atau syaja'ah. Hal ini sesuai karena tasawuf Hamka adalah aliran tasawuf Sunni. *Ketiga*, dalam pemeliharaan kesehatan jiwa yang menjadi dasar meunculnya semangat tasawuf pada diri siswa, motivasi diri atau

⁴²Ali Musthafa, " Pendidikan Tasawuf Solusi Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Karakter", *Jurnal : Inovatif*, Volume 4, Nomor 1, Februari 2018, 114.

⁴³Ali Musthafa, " Pendidikan Tasawuf Solusi ...", 114.

⁴⁴Moh. Faisholl, dan Hanifuddin, "Pendidikan Tasawuf Perspektif Buya Hamka", *Jurnal : Agama dan Pendidikan Islam*, Volume 11, Nomor 2, Desember 2019, 346.

peningkatan kesadaran diri untuk terus meneguhkan keimanan kepada Allah, bersinggungan dengan orang saleh memandang, meminimalkan keinginan, berfikir positif, aktif secara teratur dan mengoreksi diri jika ada kekurangan.⁴⁵

2. Tingkatan Pendidikan Tasawuf⁴⁶

a. *Syari'ah*

Secara bahasa, *syari'ah* berarti jalan, peraturan, undang-undang tentang sesuatu perbuatan. Berasal dari bahasa Arab *syarii'atun* artinya menggariskan suatu aturan atau pedoman. Secara istilah *Syari'ah* adalah undang-undang yang dibuat oleh Allah di atas dasar Iman dan Islam, berupa seperangkat hukum tentang perbuatan dahir yang diwahyukan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

b. *Thariqah*

Secara bahasa, *thariqah* berasal dari bahasa Arab *thariiqatun* artinya jalan, secara istilah dalam pembiasaan sufistik, *thariqah* yang selanjutnya ditulis dengan tarekat sebagaimana dijelaskan oleh Abu Bakar Aceh yang dikutip oleh Mustafa Zahri adalah jalan atau petunjuk melakukan ibadah tertentu sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan dilakukan oleh sahabatnya, *tabi'in*, secara turun temurun sampai pada para ulama atau guru-guru tasawuf secara berantai membentuk silsilah atau sanad tarekat hingga kepada kita sekarang ini.

c. *Haqiqah*

Secara bahasa, *haqiqah* artinya yang nyata, yang benar, dan yang sejati. Secara istilah *haqiqah* yang selanjutnya ditulis dengan hakikat adalah sampainya seorang sufi yang menempuh jalan spiritual *thariqah* pada tujuannya yaitu mengenal Allah dan menyaksikan cahaya penampakan Allah, yang mana menurut al-Quraisy adalah menyelami hadirat suci ketuhanan, yakni seorang melihat kebesaran Tuhan dengan hatinya.

⁴⁵Moh. Faishol, dan Hanifuddin, "Pendidikan Tasawuf Perspektif...", 346.

⁴⁶Ali Musthafa, "Pendidikan Tasawuf Solusi...", 116-117.

d. *Ma'rifat*

Secara bahasa artinya mengenal, mengerti, mengetahui dengan daya qabliyah. Secara istilah ma'rifat adalah mengenal Allah dengan Nama-namaNya dan Sifat-sifatNya, selalu berinteraksi denganNya dalam segala kodnisi suasana dan mengembalikan padaNya segala sesuatu.

3. Tujuan Pendidikan Tasawuf

Tujuan pendidikan tasawuf adalah menghindarkan dari perilaku tercela (*mazmumah*) menuju ke perilaku terpuji (*mahmudah*), yakni menciptakan manuia yang shaleh.⁴⁷ Tujuan ini sama dengan tujuan yang akan dicapai pada pendidikan Islam. Dalam pelaksanaannya pendidikan tasawuf memiliki beberapa tujuan selain di atas yang merupakan pencapai yang akan diraih dalam pendidikan tasawuf, yaitu sebagai berikut:⁴⁸

a. *Takziyat al-Nafs* (pensucian jiwa)

Menurut Sa'id al-Hawwa, pendidikan spiritual dalam Islam (tasawuf) adalah penyucian jiwa atau perjalanan spiritual lainnya. Secara umum, semuanya dituangkan ke dalam wadah yang sama yaitu transmisi dari jiwa yang kotor ke jiwa yang bersih (*al-muzakka*), dari jiwa yang tidak tunduk pada syariat menjadi jiwa yang sesuai dengan syariat, dari hati yang keras dan sakit menjadi hati yang tenang dan sehat, dari jiwa yang jauh dari pintu Allah swt, lalai dalam beribadah dan tidak sungguh-sungguh mengerjakannya menuju ruh yang Allah kenal (*'arif*) Allah swt, selalu mengamalkan yang benar dari Allah untuk beribadah kepadaNya, dari fisik yang tidak mematuhi aturan syariah, hingga fisik yang selalu mematuhi aturan syariah Allah. Singkatnya, dari yang paling tidak sempurna hingga yang paling

⁴⁷Moh. Faishol, dan Hanifuddin, "Pendidikan Tasawuf Perspektif...", 356.

⁴⁸Ahmad Shodiq, "Konsep Pendidikan Tasawuf"..., 158-166.

sempurna dan baik. Ikutilah Rasulullah SAW dalam perkataan, perilaku, dan keadaannya.⁴⁹

Tujuan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang mahasiswa, karena memiliki kesucian jiwa dan berbagai kotoran jiwa/hati memudahkan seseorang untuk mendekati diri kepada Allah swt dan mencapai kebahagiaan dan kemaslahatan, sebagaimana firman Allah Swt.⁵⁰

b. *Taqarrub Ila Allah* (Pendekatan Diri Kepada Allah)

Taqarrub Ila Allah Swt atau mendekati diri kepada Allah Swt adalah tujuan utama pendidikan tasawuf. Abu Bakar Aceh menyimpulkan bahwa tujuan akhir pendidikan spiritual sufistik adalah mencari hubungan dengan Tuhan. Hampir semua pendidikan spiritual sufistik memiliki tujuan akhir pendidikan dan pelatihan mereka untuk menemukan (*liqá'*) dan ebrsatu dengan Tuhan mereka. Harun Nasution mengatakan dalam hal ini tasawuf adalah ilmu yang membahas persoalan pendekatan manusia kepada Tuhan melalui pemurnian spiritual.⁵¹

Menurut Ali Abd al-Hakim Mahmud, tujuan pendidikan spiritual adalah untuk memudahkan jalan mengenal Allah (*ma'rifat*) dan membiasakan serta melatihnya untuk beribadah kepada Allah Swt. tujuan utama pendidikan spiritual adalah membantu manusia meninggalkan apa yang dibenci Allah dan menerima apa yang berenan kepadanya. Beliau mengatakan bahwa ketika seseorang telah menerima pelatihan spiritiual yang sempurna, pikirannya akan jernih, jiwanya akan murni, pikirannya akan bercahaya, jiwanya akan murni, pikirannya akan bercahaya, akhlaknya akan lurus, dan tubuhnya akan menjadi murni. Ini mewujudkan hubungan yang kuat antara mereka dan Sang Pencipta, yang menunggu dalam kemuliaNya, bertawakal

⁴⁹Ahmad Shodiq, "Konsep Pendidikan Tasawuf" ..., 158-166.

⁵⁰Ahmad Shodiq, "Konsep Pendidikan Tasawuf" ..., 158-166.

⁵¹Ahmad Shodiq, "Konsep Pendidikan Tasawuf" ..., 158-166.

kepadaNya, sebaik sangka kepadaNya, serta yakin akan pertolongan, hidayah, dan taufikNya.⁵²

C. Konsep Guru dalam Pendidikan Tasawuf

Dalam Pasal 1 ayat 1 UU Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.⁵³

Menurut ahli sufi, guru bukan hanya yang memiliki kualifikasi formal, misalnya dengan dibuktikan ijazah, sertifikat, dan keahlian. Guru sufi lebih mengutamakan kriteria secara batin maupun akhlaqi (*morality*). Menurut Hasyim Asyari menekankan bahwa guru harus memiliki etika luhur yang melekat pada dirinya.⁵⁴

Ajaran Tasawuf memberikan pendidikan kepada murid untuk memahami diri. Oleh karena itu, seorang murid memerlukan bimbingan dari seorang guru agar tidak tersesat dalam memahami diri.⁵⁵

Konsep sufi menekankan bahwa murid membutuhkan peranan guru yang harus dilalui dalam tahapan *maqam*. Tahapan *maqam* dalam sufi dibagi menjadi empat tingkatan, pertama adalah *maqam* syariat yakni suatu ibadah yang memperbaiki amalan-amalan lahir, kedua *maqam* hakikat yakni mengamalkan segala rahasia yang gaib, ketiga *maqam* tarekat yakni memperbaiki amalan-amalan batin, dan *maqam* makrifat yakni mengenal hakikat Allah baik zat, sifat maupun perbuatannya. Untuk mencapai tahapan-tahapan tersebut murid harus mempunyai seorang guru untuk menuntun atau membimbing mencapai tahapan tersebut.⁵⁶

⁵²Ahmad Shodiq, "Konsep Pendidikan Tasawuf" ..., 158-166.

⁵³Warsono, "Guru : Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial", *Jurnal : Sociesty and Media*, Volume 1, 2017, 4.

⁵⁴Irham dan Yudril Basith, "Revitalisasi Makna Guru dari Ajaran Tasawuf dalam kerangka Pembentukan Karakter", *Jurnal : Ulul Albab*, Volume 19, No. 1 Tahun 2018, 58.

⁵⁵Irham dan Yudril Basith, "Revitalisasi Makna Guru", 55.

⁵⁶Irham dan Yudril Basith, "Revitalisasi Makna Guru", 58.

BAB III

BIOGRAFI DAN KARYA K.H SHOLEH DARAT

A. Biografi K.H. Sholeh Darat

K.H. Muhammad Sholeh al-Samarani atau dikenal dengan Mbah Sholeh Darat, adalah seorang ulama besar Nusantara yang hidup sekitar abad ke-19 dan menjadi guru dan ukama bagi orang besar di Jawa. Dalam hal produktivitas, K.H. Sholeh Darat telah menulis lebih dari 4 karya selama hidupnya. Dalam beberapa kesempatan, karya-karya yang dihasilkan Mbah Sholeh Darat tampil menonjolkan corak tasawufnya.⁵⁷

K.H. Sholeh Darat adalah sosok ulama yang berperan penting dalam penyebaran agama Islam di pesisir utara Jawa, khususnya di Semarang. Beberapa nama murid yang pernah berguru kepada beliau adalah K.H. Hasyim Asy'ari, pendiri Ponpes Tebuireng dan pendiri Jamiyyah Nahdlatul Ulama (NU), K.H. Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah, dan R.A. Kartini pejuang emansipasi wanita Indonesia.⁵⁸

Nama lengkap beliau adalah Muhammad Sholeh ibn 'Umar. Beliau lahir di desa Kedung Jumbireng, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah sekitar tahun 1820 M. ada juga yang mengatakan bahwa beliau lahir di desa lain, tetapi informasi di sana lebih kuat daripada di tempat lain. Hal ini didapat dari Kiai Fathur ar-Razi, Kajen, Margoyoso, Pati yang mendapat informasi dari Kiai 'Abd Allah yang berasal dari daerah yang sama dengan Muhammad Sholeh ibn 'Umar, yaitu desa Kedung Jumbireng.⁵⁹

Adapun nama yang sering digunakan dalam beberapa kitab karyanya adalah Syaikh Haji Muhammad Sholeh ibn 'Umar as-Samarani atau Semarang, sebagaimana tertera pada sampul Kitab *Majmu'at asy-Syari'at al-Kafiyat li*

⁵⁷Akhmad Luthfi Aziz, "Internalisasi Pemikiran KH. Muhammad Sholeh Darat di Komunitas Pecintanya : Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Jurnal : Living Ilham* , Volume I, Nomor 2, November 2018, 318.

⁵⁸M. Masrur, "Kyai Sholeh Darat, Tafsir Faid al-Rahman dan RA. Kartini", *jurnal : At-Taqaddum*, Volume IV, Nomor 1, Juli 2012, 23-27.

⁵⁹M. Masrur, "Kyai Sholeh Darat...", 23-27.

al-Awam, Munjiyat, Lata'if at-Taharah, Tarjamah Sabil al-'Abid 'ala Jauharat at-Tauhid dan sebagainya.⁶⁰

Muhammad Sholeh adalah putra Kiai 'Umar, salah satu pejuang Perang Jawa (1825-1830), yang dipimpin oleh Pangeran Diponegoro melawan kekuasaan kolonial Belanda. Seperti putra kiai lainnya, Muhammad Salih ibn 'Umar pada masa kecilnya di Jepara mulai belajar agama kepada ayah beliau sendiri. Awal pembelajaran agama ini menitik beratkan pada pembelajaran al-Qur'an yang diawali dengan pembacaan surat pendek dalam Juz 'Amma yang diawali dengan surat al-Fatihah karena berkaitan dengan ibadah. Sholat, wudhu, dan beberapa doa serta ilmu tajwid yang bermanfaat membantu dalam melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an dengan benar. Pelajaran ini diikuti oleh anak-anak usia 6-10 tahun. Setelah itu, ia melanjutkan pelajaran agama di beberapa pesantren, baik di Jawa maupun di Kota suci Makkah dengan beberapa orang ulama atau kiai, dan dari beberapa ulama tersebut ia mendapatkan ijazah.⁶¹

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Jawa, Muhammad Salih diajak ke Makkah oleh ayah beliau dengan persinggahan singkat di Singapura, dan di Makkah beliau belajar dengan beberapa ulama ternama seperti⁶² :

1. Syaikh Muhammad al-Misri al-Makki, kepadanya beliau belajar ilmu 'aqaid dengan Kitab *Umm al-Barahim* karya Muhammad as-Sanusi.
2. Syaikh Muhammad ibn Sulaiman Hasb Allah pengajar di Masjid al-Haram dan Masjid Nabawi, kepadanya beliau belajar *Syarh al-khatib, Fath al-Wahhab*, dan *Alfiyah ibn Malik* beserta Syarahnya, dan dari Syaikh Muhammad ibn Sulaiman Hasb Allah ia memperoleh ijazah tentang kitab-kitab tersebut.
3. Syaikh Muhammad ibn Zaini Dahlan, (1232-1304 H/1817-1886 M), mufti Syafi'iyah di Makkah. kepadanya beliau belajar *Ihya 'Ulum ad-Din* karya al-Ghazali, dan dari Sayyid Muhammad ibn Zuaini Dahlan beliau mendapat ijazah.

⁶⁰M. Masrur, "Kyai Sholeh Darat...", 23-27.

⁶¹M. Masrur, "Kyai Sholeh Darat...", 23-27.

⁶²M. Masrur, "Kyai Sholeh Darat...", 23-27.

4. Al-'Alamah Ahmad an-Nawawi al-Misri al-Makki, kepadanya Muhammad Salih belajar *al-Hikam* karya Ahmad ibn 'Ata' Allah.
5. Sayyid Muhammad Salih az-Zawawi al-Makki, pengajar di MAsjid al-Haram, kepadanya beliau belajar *Ihya' 'Ulum ad-Din* juz I dan II.
6. Kiai Zahid atau Zaid, kepadanya beliau belajar *Fath al-Wahhab* dan mendapat ijazah daripadanya.
7. Syaikh 'Umar asy-Syami, kepadanya beliau belajar Syarh at-Tahrir karya Zakariya al-Ansari.
8. Syaikh as-Sanbulawi al-Misri, kepadanya beliau belajar Syarh *at-Tahrir* karya Zakariya al-Ansari
9. Syaikh Jamal, Mufti Hanafi di Makkah, kepadanya beliau belajar *Tafsir al-Qur'an*.

Setelah ayah beliau wafat di Makkah dan dirasa memiliki ilmu yang cukup, beliau kembali dan singgah di Singapura sementara waktu kemudian sampai di Tanah Air. Beliau diambil emnantu oleh Kiai Murtada, teman seperjuangan Kiai 'Umar, ayah Muhammad Sholeh dalam perang Jawa, sebagai prajurit Diponegoro dan dijodohkan dengan Sofiah. Sejak saat itu, Muhammad Sholeh menetap di Semarang dan masih terus menuntut ilmu kepada beberapa ulama, dan mendirikan pesantren yang awalnya tidak memiliki nama. Namun, lambat laun dikenal sebagai Pondok Pesantren Darat.⁶³

Setelah ayahnya safat di Makkah dan dirasa telah cukup banyak ilmunya, kemudian kembali dan singgah di Singapura beberapa saat dan kemudian sampai di Tanah Air. Ia diambil menanatu oleh Kiai Murtada, teman seperjuangan Kiai 'Umar, ayah Muhammad Sholeh dalam perang Jawa, sebagai prajurit Diponegoro dan dijohkan dengan Sofiah. Sejak saat itulah Muhammad Sholeh menetap di Semarang dan masih melanjutkan menuntut ilmu lagi kepada beberapa orang ulama, serta mendirikan pondok pesantren

⁶³M. Masrur, "Kyai Sholeh Darat...", 23-27.

yang semula tidak menggunakan nama. Namun, lambat laun terkenal dengan nama Pondok Pesantren Darat.⁶⁴

Sepanjang sejarah hidupnya, K.H. Sholeh Darat mengabdikan dirinya semata-mata untuk kehidupan beragama dan Islam. Tulisan-tulisannya digunakan untuk meneliti ajaran Islam dan menyampaikannya kepada masyarakat Islam Jawa dan para santrinya. Tulisan-tulisannya meliputi berbagai disiplin ilmu pengetahuan, tauhid, fiqh, tafsir al-Qur'an, hadits, dan tasawuf. Beliau mencurahkan seluruh tenaga dan pikirannya secara intens untuk merekam opini atas berbagai persoalan yang dihadapinya dalam konteks masyarakat di sekitarnya. Fokusnya adalah pada konsepsi kehidupan berdasarkan ajaran Islam dan kehidupan spiritual setiap muslim. Melalui tulisan-tulisannya dan perannya sebagai pendakwah, banyak santri yang datang ke pondok pesantrennya dan mampu menarik perhatian simpatik dari masyarakat yang memerlukan pelajaran agama kepadanya.⁶⁵

B. Karya K.H. Sholeh Darat

Pada akhir abad 19 dan awal abad 20, banyak ulama Indonesia yang menghasilkan tulisan-tulisan hebat. Ada yang ditulis dalam bahasa Arab dan ada pula yang ditulis dalam bahasa daerah (Jawa, Bugis, Sunda, dan lain-lain). sepeninggal Kiai Ahmad Rifa'i dari Kalialak (1786-1875), yang banyak menulis pemikirannya dalam buku-buku Jawa. Menjelang akhir abad ke-19, nama K.H. Muhammad Sholeh as-Samarani menjadi salah satu ulama yang mengikuti jejak Kiai Rifa'i.⁶⁶

Kitab-kitab K.H. Muhammad Sholeh masih dapat dibaca dan dipelajari hingga saat ini. Ada banyak kitab karya K.H. Muhammad Sholeh yang ditemukan dan banyak di antaranya telah dicetak ulang⁶⁷, diantara kitab-kitabnya adalah⁶⁸ :

⁶⁴M. Masrur, "Kyai Sholeh Darat...", 23-27.

⁶⁵M. Masrur, "Kyai Sholeh Darat...", 23-27.

⁶⁶Akhmad Luthfi Aziz, "Internalisasi Pemikiran...", 326-327.

⁶⁷Akhmad Luthfi Aziz, "Internalisasi Pemikiran...", 326-327.

⁶⁸Aswajanu944.blogspot.com/2018/04/kitab-karya-kh-sholeh-darat-semarang.html?m=1
diakses pada tanggal 6 Desember 2021 pada pukul 14.45 WIB

1. *Majmu' Syariah al-Kifayat lil Awam* (280 hlm) : Berisi pelajaran fiqih ibadah dan akhlak.
2. *Tarjamah Sabilul Abid ala Jauharotut Tauhid* (400 hlm) : Berisi pedoman iman dan tauhid. Juga berisi tuntunan akhlak.
3. *Kitab Munjiyat, Mentik saking Ihya Ulumuddin* (196 hlm) : Berisi ajaran tasawuf untuk orang awam maupun sudah kuat iman. Kitab ini memetik dari kitab Ihya Ulumuddin.
4. *Matan al-Hikam* (152 hlm) : Berisi syarah/penjelasan dari ajaran tasawuf Imam Ibnu Athoillah As-Sakandary di Kitab al-Hikam.
5. *Lathoiful Thoharoh wa Asrorus Sholat* (96 hlm) : Berisi tuntunan berwudhu dan sholat secara sempurna, dengan memberi sentuhan batin.
6. *Tafsir Faidhur Rahman* (574 hlm) : Kitab ini merupakan masterpiece Mbah Sholeh. Merupakan tafsir pertama non Arab (Jawa) yang merupakan pelopor Tafsir Nusantara.
7. *Minhajil Atqiya fi Syarhi Ma'rifatil Adzkiya ila Thoriqil Uliya* (516 hlm) : Berisi tuntunan bagi para salik toriqoh. Bimbingan eniti maqom tinggi sebagai kekasih Allah.
8. *Almursyidul Wajiz fi Ilmil Qur'anil Aziz* (125 hlm) : Berisi pelajaran tajwid dan akhlak. Tentang bagaimana membaca al-Qur'an dan meresapi ayat-ayatNya.
9. *Syarah Burdah* (368 hlm) : Merupakan sebuah gubahan prosa yang indah dari Kitab *Burdah* karya Imam al-Bushiri.
10. *Manasik Haji wal Umroh wa Adabu Ziyaroti Rosulillah* (64 hlm) : Berisi tuntunan ibadah di tanah suci yang lengkap.
11. *Kitab Pasolatan* (54 hlm) : Berisi tuntunan praktis ibadah sholat, baik sholat fardhu maupun sholat sunnah.
12. *Tafsir Hidayatur Rahman* (260 hlm) Merupakan ringkasan dari Tafsir Faidhur Rahman.
13. *Hadis Ghoity Isro Miroj lan Syarah al-Barzanji* (116 hlm) : Berisi syarah atas hadis tentang kisah perjalanan Isro Miroj Nabi Muhammad.

C. Deskripsi Kitab *Faidhur Rahman*

Pada abad ke-19 Muhammad Sholih ibn Umar al-Samarani (1813-1897), menulis kitab tafsir dalam bahasa Jawa (Arab *pegon*) yang berjudul *Faidhur Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan*, sebuah kitab Tafsir al-Qur'an al-"Azim dari surat al-Fatihah sampai surat an-Nisa, terdiri dua jilid besar. Jilid kesatu terdiri dari surat al-Fatihah sampai surat al-Baqarah setebal 577 halaman yang mulai ditulis pada malam Kamis, 20 Rajab 1309 H/1891 M dan selesai pada malam Kamis, 19 Jumadil Awwal 1310 H/1892 M dan dicetak di Singapura oleh percetakan Haji Muhammad Amin pada tanggal 27 Rabiul Akhir 1311 H/1893 M. Sedang jilid kedua terdiri dari surat Ali 'Imran sampai surat an-Nisa sebanyak 705 halaman selesai ditulis pada hari Selasa, 17 Safar 1312 H/1894 M dan dicetak oleh percetakan yang sama pada tahun 1312 H/1895 M. Jadi, tafsir ini baru selesai sampai juz enam, akhir surat an-Nisa.⁶⁹

Naskah tafsir ini dicetak dalam keadaan belum sempurna disebabkan atas beberapa pertimbangan khusus, antara lain :⁷⁰

1. Kyai Sholeh Darat berusaha untuk mengemukakan model corak dan metode penafsiran yang berbeda pada zamannya. Ini seperti dituturkan sendiri oleh Kyai Sholeh dalam halaman pertama buku tafsirnya,

"Lan ora pisan-pisan nggawe ingsun kelawan ijtihad ingsun dewe balik nukil saking tafsire poro ulama kang mujtahidin kelawan asale tafsir hahir, ing nukil ingsun tafsir kelawan makna isyari saking Imaml-Ghazali". (Dan tidak sama sekali membuat sendiri dengan ijtihad sendiri kembali mengutip dari tafsir para ulama yang mujtahidin dengan asal usul tafsir sebelumnya, dalam mengutip saya kutip dari makna isyari Imam al-Ghazali)

2. Penerjemahan dan penyuntingan dengan bahasa Jawa untuk mempermudah pemahaman arti kandungan al-Qur'an. Berikut cuplikan penjelasan Kyai Sholeh;

"Tegese ono to ora podo angen-angen manusia kabeh ing maknanae al-Qur'an ing hake aningali ingsun ghoibe wong"

⁶⁹M. Masrur, "Kyai Sholeh Darat...", 30.

⁷⁰M. Masrur, "Kyai Sholeh Darat...", 30.

ajam ora podo angen-angen ing maknane al-Qur'an keronu ora ngerti carane lan ra ngerti maknane, keronu al-Qur'an den turunaken kelawan bahasa Arab, maka arah mengkono dadi nejo terjemahe maknane al-Qur'an saking kang wus den maknani ulama". (Semua manusia tidak memiliki pemahaman yang sama tentang makna al-Qur'an dalam artian saya melihat bahwa orang-orang non-Yahudi tidak memiliki pemahaman yang sama tentang al-Qur'an karena mereka tidak tahu bagaimana memahaminya dan tidak tahu artinya, karena al-Qur'an sarung diturunkan dengan bahasa Arab, sehingga menjadi sengaja menerjemahkan makna al-Qur'an dari apa yang telah di maknai oleh ulama)

3. Kajian Tafsir al-Qur'an kurang dianggap penting dibandingkan dengan karya-karya yang beredar di Jawa kala itu yang lebih menitik beratkan pada cabang-cabang ilmu fiqh. Hal seperti disinyalir dalam kata pengantar yang dibuat penerbit ini:

"Tarajjama syaikhuna bi tafsir al-Qur'an #Tafahhamu minhu ya akhi bi ith'an. Lianna gholib asli al-Jawi musaghiluna # bi furu'al-fiqh la bitatbir al-Qur'an". (Guru kami telah menerjemahkan tafsir tersebut dengan sungguh-sungguh karena kebanyakan orang Jawa sibuk menekuni cabang-cabang ilmu fiqh bukan memikirkan al-Qur'an).⁷¹

Adapun model penafsiran dari Kitab *Tafsir Faidhur Rahman* adalah diawali dengan mencantumkan ayat, kemudian diartikan dengan bahasa Jawa. Setelah itu, dikemukakan penafsiran *isyar'i* (*ma'na isyari*) terhadap ayat-ayat al-Qur'an.⁷²

Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an itu, Muhammad Sholeh mengambil bahan dari para penafsir yang handal, seperti :⁷³

- a. *Tafsir al-Jalaludin*, karya Imam Jalal ad-Din al-Mahalli (864 H/1459 M) dan Imam Jalal ad-Din as-Suyuti (911 H/1505 M).
- b. *Tafsir Anwar at-Tanzil wa Asrar at-Ta'wil*, karya Imam 'Abd Alah ibn 'Umar al-Baidawi (685 H/1286 M).

⁷¹M. Masrur, "Kyai Sholeh Darat...", 30.

⁷²M. Masrur, "Kyai Sholeh Darat...", 30.

⁷³M. Masrur, "Kyai Sholeh Darat...", 30.

- c. *Lubab at-Ta'wil fi Ma'ni at-Tanzil*, karya Syaih 'Ala ad-Din al-Khazin (741 H/1360 M).
- d. *Jawahir at-Tanzil, Misykat al-Anwar dan 'Ihya 'Ulum ad-Din* karya al-Ghazali (505 H/1111 M).
- e. *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, karya Imam Isma'il ibn Amin ibn Kasir ad-Dimasyqi (774 H/1372 M).

Menurut Muhammad Sholeh, kemampuan penta'wilan ayat-ayat al-Qur'an selama tidak melanggar *nash* al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW sedemikian rupa sehingga banyak ahli tafsir yang berbeda pendapat karena menurut pendapatnya masing-masing.⁷⁴

Dalam Kitab *Faidhur Rahman* karya KH. Sholeh Darat, model tasawuf dalam pemikirannya yang tertuang kitab tersebut yakni model tasawuf akhlaqi. Model tasawuf akhlaqi adalah ajaran tasawuf yang membahas tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa, yang dirumuskan dalam pengaturan sikap, mental, dan disiplin perilaku yang ketat, pemurnian jiwa tubuh dari pembentukan pribadi yang sepenuhnya bermoral dan berbudi luhur. Konsep dalam tasawuf ini dikenal dengan istilah *takhalli, tahalli, dan tajalli*.⁷⁵

⁷⁴M. Masrur, "Kyai Sholeh Darat...", 30.

⁷⁵Moch. Sya'rini Hasan, "Tasawuf Akhlaqi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam", *jurnal : Urwatul Wutsqo*, Volume 5, Nomor 2, September 2016, 97.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep K.H. Sholeh Darat tentang Pendidikan Tasawuf dalam Kitab *Faidhur Rahman*

Setelah analisis yang telah dilakukan oleh penulis, pertama tama penulis ingin menjelaskan mengenai corak tafsir dari Kitab Faidhur Rahman Karya KH Sholeh Darat. Tafsir Faidhur Rahman memiliki corak penafsiran isyari atau umum dikenal dengan tafsir sufi yang disusun oleh sufi :

*Lan ora wenang nafsiri Qur'an kelawan tafsir isyari utawa asrari yen durung weruh kelawan tafsir asli dhahiri kaya tafsir imamaini jalalaini*⁷⁶ (Dan tidak diperbolehkan menafsirkan secara tafsir isyari atau makna tersirat sebelum mengetahui atau melihat tafsir asli seperti tafsir jalalain karya Imam Jalal ad-Din al-Mahalli).⁷⁷

Dari kutipan bagian *muqadimah* Kitab *Faidhur Rahman* ini dapat dilihat bahwa penafsiran KH Sholeh Darat ini dalam *muqadimah* dijelaskan bahwa tafsir ini disusun berdasarkan sumber yang jelas yakni *Tafsir Jalalain* karya Imam Jalal ad-Din al-Mahalli Penafsiran ini yakni dengan memaknai atau menafsirkan dengan makna tersirat dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam *muqadimah* ini corak tasawuf Kitab *Faidhur Rahman* yaitu tasawuf akhlaqi sudah sedikit disinggung mengenai etika dalam melakukan penafsiran al-Qur'an yang tidak bisa sembarang orang atau sembarang menafsirkan tanpa ada sandaran kepada Nabi Muhammad SAW dan belum sama sekali melihat Tafsir asli seperti Tafsir Jalalain karya Imam Jalal ad-Din al-Mahalli. Dalam hal ini sudah sangat terlihat bahwa tasawuf merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan tafsir dalam Kitab *Fadhur Rahman*.

Dalam memaparkan hasil analisis peneliti mengenai konsep pendidikan tasawuf dalam Kitab Faidhur Rahman karya KH. Sholeh Darat,

⁷⁶Muhammad Sholeh ibn Umar as - Samarani, *Faidhur Rahman*, (Singapura : Haji Muhammad Amin, 1893), 1.

⁷⁷Bulu Channel, 2020, 5 Juni, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Mukadimah (Video), *YouTube*, <https://m.youtube.com/watch?v=n0G9Qc135QM> diakses pada tanggal 18 Juni 2021 pada pukul 15.30 WIB

peneliti merujuk pada pembahasan terkait *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli* sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan dalam Bab II.

1. *Takhali*

a. Taubat (Al-Baqoroh : 159)

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَأَهْدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ
أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّائِقُونَ⁷⁸

Setuhune menungso kabeh ingkang podo ngumpetaken ing ngelmu ingkang wus anurunaken ingsun ing iku ngelmu koyo sifate Nabi Muhammad lan ngilmu agomo lan ngumpet ayate rajm olehe podo ngucap sakwuse mrengkang wus amertelaaken ingsun ing iku barang marang ulamane kabeh ingsun mertelaaken ing dalem Kitab Taurot utawa ndi-ndi kitabulloh utawi mengkowo wong kang ngumpet ing ayat illah lan dinillah mbenduni ing wong iku kabeh sopo Allah swt tegese adoh saking rohmat lan podo melu mbenduni sopo poro malaikat kabeh lan poro mukminin kabeh utawi saben-saben suwiji yo ndongaaken kelawan laknat anging ora den laknati wong kang wus podo taubat saking ngumpetake lan podo mbagusaken ing ngamale lan nuli podo mertelaaken ing barang kang den umpet mongko utawi mangkono-mengkono wong kang wus podo gelem taubat moko nrimo ingsun ing tobate lan setuhune ingsun iku dzat kang ahli nrimo tobate kawulane ingsun lan ingkang ahli welas kabeh marang kawulae ingsun kabeh kang mukminin⁷⁹
(Sesungguhnya semua manusia yang menyembunyikan ilmu yang telah Aku turunkan kepada mereka seperti sifatnya Nabi Muhammad dan ilmu agama dan menyembunyikan ayat rajm dan mereka menyembunyikan itu karena mereka tidak mau patuh, Allah telah menjelaskan kepada ulama-ulama Yahudi di dalam Kitab Taurat atau di dalam kitab-kitab Allah lainnya orang-orang yang menyembunyikan ayat Allah dan agama Allah itu akan dimurkai oleh Allah swt maksudnya jauh dari rohmat Allah dan juga malaikat kaum mukminin dan semua orang lain yaitu mendoakan dengan laknat, yang tidak dilaknati hanyalah orang yang sudah taubat dan mau memperbaiki perbuatannya lalu menyampaikan apa yang mereka sembunyikan orang yang sudah mau tobat itu maka Aku akan menerima tobatnya sesungguhnya Aku adalah Tuhan yang menerima

⁷⁸Departemen RI, *Al-Jumanatul Ali: Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004), 24

⁷⁹Muhammad Sholeh ibn Umar as-Samarani, *Faidhur Rahman...*, 296-298.

tobat hamba-hambanya dan yang belas kasihan kepada semua hamba yang mukmin).⁸⁰

Dalam penafsiran oleh KH Sholeh Darat mengenai membersihkan (melepaskan) diri dari perilaku buruk, dijelaskan bahwa perbuatan menyembunyikan ayat dan agama Allah merupakan sebuah perbuatan atau perilaku yang buruk. Allah akan melaknat orang yang dengan sengaja menyembunyikan ayat Allah dan agama Allah, seperti menyembunyikan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Maksudnya dilaknat dalam penjelasan ini yakni jauh dari rahmat Allah, dan juga akan mendapatkan laknat dari malaikat dan juga orang-orang mukmin. Walaupun demikian, apabila orang-orang tersebut mau bertobat kepada Allah dan menyampaikan apa yang disembunyikan maka Allah akan menerima taubatnya dan juga memberi belas kasih kepada mereka, karena Allah Maha Pemaaf bagi orang-orang yang mau bertaubat dan beriman kepadanya.

Di dalam penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan dalam penafsiran ini bahwa perilaku tidak disenangi oleh Allah apalagi dalam hal-hal yang menyesatkan dan tidak patuh kepada Allah swt. Tetapi, apabila dalam diri ingin membersihkan perbuatan buruk tersebut dengan cara bertaubat kepada Allah swt dengan sungguh-sungguh lalu beriman kepada Allah maka akan diterima taubatnya, karena Allah Maha Pemaaf bagi hambanya yang bertaubat dan patuh kepadanya. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa dengan patuh dan menjalankan perintahNya menjadikan diri semakin dekat denganNya dan bertambah besar cinta kepada Allah swt.

b. Mengendalikan Hawa Nafsu (Alhamdulillah)

Tegese setuhune Allah swt iku kang mulosoro ing jasmanine kelawan den paringi werna wernane nikmat lan kang mulasoro ing rohanine den parigi iro piro kamaliat lan kang mulosoro nafsune

⁸⁰Bulu Channel, 2020, 17 Oktober, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Part 107 (Video), YouTube, https://m.youtube.com/watch?v=SZyHXd90&list=PL6Zuu2rD-Y50AuMpiD-XYVt_XaNq3jT1rX&index+106 diakses pada tanggal 16 September 2021 pada pukul 13.15 WIB

*ngabdin kelawan den tetepi piro-piro hukum syariat.*⁸¹ (Sesungguhnya bahwa Allah Maha Suci lagi Maha Tinggi itu yang memelihara jasmaninya manusia dengan memberi macam nikmat (sehat, makanan, kesenangan hidup) dan juga merawat manusia dengan bersifat rohani dengan memberikan kesempurnaan-kesempurnaan dalam berfikir dalam interaksi sosial masyarakat dan juga yang merawat nafsu dari orang-orang yang menghamba kepadaNya dengan menetapkan hukum syariat (untuk merawat nafsu para hamba) dan juga merawat hati orang-orang yang rindu kepada Allah dan membuatnya tetap di jalan toriqoh).⁸²

Dalam penafsiran KH Sholeh Darat menyani mengendalikan hawa nafsu, manusia dalam hidupnya telah diberi berbagai macam kenikmatan yang luar biasa banyak baik jasmani dan rohani. Berupa jamani yaitu dengan memberi kesehatan yang berharga, makanan yang berlimpah untuk memberikan tenaga dalam menjalani kehidupan, dan juga kesenangan hidup yang memberikan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan. Sedangkan dalam hal rohani, yakni tentang pola pikir manusia dalam menjalankan interaksi sosial di dalam masyarakat agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dan menjalani kehidupan dengan mampu memilah antara yang baik dan yang buruk. Selain itu, Allah juga menjaga nafsu manusia yang menghamba kepadaNya atau beriman kepadaNya dengan cara memberikan tuntunan untuk membatasi nafsu dengan menetapkan hukum syariat agar tetap dalam lingkup yang tidak berlebihan dan tetap menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama. Dalam hal rohani hati merupakan hal yang menjadikan seseorang manusia merasakan cinta dan kerinduan terhadap sesuatu, terlebih terhadap Allah swt sang pemilik semesta, dengan ini Allah menjaga hati orang-orang yang rindu denganNya dan membuatnya tetap berada di jalan toriqoh.

⁸¹Muhammad Sholeh ibn Umar as-Samarani, *Faidhur Rahman...*, 9 - 10.

⁸²Bulu Channel, 2020, 7 Juni, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Mukadimah Part 6, (Video), *YouTube*, https://m.youtube.com/watch?v=N_0s-7a6gBI diakses pada tanggal 16 September 2021 pada pukul 09.46 WIB

Dalam penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah merupakan dzat yang mengendalikan segala sesuatu di alam semesta ini. Allah akan menjaga dan merawat setiap makhlukNya atau hamba-hambaNya yang beriman kepadaNya, meninggalkan laranganNya, dan menjalankan segala perintahNya. Sebagai seorang hamba yang dijaga dan diberi petunjuk dengan berbagai nikmat dan aturan yang menjagaNya, maka dengan beriman dan mendekatkan diri kepadaNya merupakan sesuatu yang benar-benar mencerminkan bagaimana seorang hamba benar-benar beriman dan mensyukuri segala yang sudah diberikan Sang Pencipta yang maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

c. Muhasabah (Merenungi Dosa-dosa yang Telah Diperbuat)
(Al-Baqoroh : 177)

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ
صَدَقُوا وَاللَّهُ هُمُ الْمُتَّقُونَ⁸³

Ora ono kang den arani ngamal bir iku kok oleh iro ngadepaken rai iro ig dalem sholat madep marang arah masyrik utawa arah maghrib. Lan tetapine haqiqote wong kang nduweni ngamal bir iku wus iman kelawan Allah swt lan iman wujud dino qiyamat lan iman kelawan wujud malaikat lan iman kelawan sekabehane kitabillah lan iman kelawan sekabehane poro anbiya. Lan malih ingkang aran bir iku wong kang ngewehaken kelawan shodaqoh sartane ijih demen marang iku arto den weh aken marang sanak - sanak kerabat lan marang anak - anak yatim lan marang wong miskin lan marang wong lelungan kang hajatan sangu lan marang wong ngemis sanajan sugiho yo ojo siro tulak lan marang ginawe nebus kawulo mukatab. Lan malih ingkang aran bir iku wong

⁸³ Departemen RI, *Al-Jumanatul 'Ali...*, 27.

kang nglakoni sholat limang wektu lan malih nglakoni zakat kang ferdhu lan malih podo nuhoni janjine tatkalane njanjeni ing Allah utawa nalikane njanjeni menungso yo nuhoni lan malih ingkang aran bir iku wong kang podo sabar ing dalem nalikane keno cobo feqir lan cobo lara lan sabar nalikane wektune bangete he peperangan fisabilillah. Utawi wong kang sifate nem perkoro kang pinutur iku rupane wong kang bener - bener ing dalem imane utawa bener bener ing dalem olehe ngaku duwe ngamal bir. Lan utawi wong kang mengkono kabeh iku ruopane wong kang muttaqin ing Allah swt mongko dadi ono rupane wong kang duwe amal bir utawa wong kang den namani ahlul bir iku persifatan iman kamil lan persifatan muttaqin kang haqiqi⁸⁴ (Jadi yang dinamakan kebajikan itu bukanlah menghadapi wajahmu ketika sholat ke arah timur atau ke arah barat. Tetapi, haqiqat orang yang berbuat kebajikan adalah orang yang telah beriman kepada Allah swt, kepada adanya hari kiamat, iman kepada malaikat, iman kepada seluruh kitab Allah dan iman kepada seluruh nabi. Dan juga termasuk kebajikan itu orang yang memberikan hartanya dalam bentuk shodaqoh padahal dia masih membutuhkan diberikan kepada sanak kerabat kepada anak yatim kepada orang miskin kepada orang yang bepergian dan membutuhkan bekal dan kepada orang minta-minta meskipun kaya janganlah kau tolak dan untuk menebus budak yang dijanji untuk dimerdakkan dengan membayar bayaran yang disepakati. Dan juga yang disebut kebajikan itu adalah menjalankan sholat lima waktu memeberikan zakat dan menepati janji baik kepada Allah dan janji kepada manusia semuanya ditepati dan juga yang disebut kebajikan yaitu orang yang sabar di dalam menghadapi percobaan faqir dan juga orang yang sabar yang mendapatkan coba faqir dan sakit dan juga peperangan fisabilillah. Jadi orang yang mempunyai sifat enam hal yang sudah disebutkan di atas itu orang yang benar-benar beriman dan benar-benar dalam mengaku mempunyai amal kebajikan. Orang yang demikian itu adalah orang yang betul-betul bertaqwa kepada Allah swt maka orang yang disebut dengan mempunyai amal kebajikan atau orang yang diberikan nama ahli kebajikan adalah orang yang mempunyai sifat iman yang sempurna dan sifat mutaqin yang haqiqi).⁸⁵

Makna al isyari: Setuhune ora ono ingkang den wilang-wilang ingkang aran bir iku kok kelawan amal dzohir kang sepi saking amal bathin iku ora. Tetapine ingkang aran bir kang haqiqi iku arep iman sebab hidayatulloh kang den arani inayah minAllah moko dadi kasih Allah ing wong iku mongko dadi mencorong rohe binuril mahabbah.

⁸⁴Muhammad Sholeh ibn Umar as - Samarani, *Faidhur Rahman...*, 318-319.

⁸⁵Bulu Channel, 2020, 3 November, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Part 115, (Video), *YouTube*, <https://m.youtube.com/watch?v=f1L7bK2KHQc&list=PL6Zuu2rD-Y50AuMpiD-XYVtXaNq3jT1rX&index=112> diakses pada tanggal 18 September 2021 pada pukul 22.30 WIB

Mongko weruh mahbubi lan ilang sekabehane masib Allah moko dadi iman bil malaikati wal kitab sabab wus ono nurul mahabbah. Ora ono ingkang aran bir iku kok madep iro arah masyrik lan arah maghrib lan tetapine ingkang aran bir bil haqiqi iku bir ingsun ingatase siro kelawan sun tarik raine roh iro madep arah hadrotun rububiyatil mahbubiyah.⁸⁶ (Sesungguhnya yang dihitung sebagai kebajikan itu bukan hanya perbuatan dhohir yang kosong dari amal bathin. Tapi, yang disebut kebajikan yang haqiqi adalah iman karena sebab petunjuk dari Allah yang disebut dengan perhatian dari Allah maka jadilah Allah mengasihi orang itu dan menjadikan rohnya bersinar terang dengan cahaya kecintaan Allah. Dengan begitu dia lalu melihat kekasihNya dan hilanglah semua yang selain Allah maka imanlah dia kepada malaikat kitab karena sudah melihat cahaya cinta Allah. Ada juga yang mengatakan makna ayat itu adalah bahwa yang disebut kebajikan itu bukanlah kamu menghadap timur dan arah barat tetapi yang dimaksud kebajikan haqiqi bahwa Allah telah menarik wajahmu ke arah kehadiran Allah yang dikasihi).⁸⁷

Dalam penafsiran KH Sholeh darat mengenai *muhasabah* (merenungi dosa-dosa yang telah diperbuat), kebajikan merupakan sesuatu kebajikan yang tercermin dari perilaku yang dilakukan. Kebajikan bukan berarti semata-mata hanya melakukan sholat, tetapi juga mengamalkan rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari qiyamat, dan iman kepada qodo dan qadar Allah. Selain itu, yang termasuk dalam kebajikan yaitu orang yang memeberikan hartanya untuk di shodaqohkan padahal dia masih membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan sehari - hari. Harta yang dishodaqohkan diberikan kepada sanak kerabat, anak yatim, orang miskin, orang yang bepergian yang membutuhkan bekal, orang yang meminta-minta padahal dirinya kaya, dan juga untuk memerdekakan budak dengan biaya yang sudah disepakati. Selain hal-hal tersebut, yang dimaksud dengan kebajikan yaitu sholat lima waktu, membayar zakat, dan menepati janji baik kepada Allah dan kepada sesama

⁸⁶Muhammad Sholeh ibn Umar as - Samarani, *Faidhur Rahman...*, 318-319.

⁸⁷Bulu Channel, 2020, 3 November, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Part 115, (Video), *YouTube*, https://m.youtube.com/watch?v=f1L7bK2KHQc&list=PL6Zuu2rD-Y50AuMp_iD-XYVtXaNq3jT1rX&index=112 diakses pada tanggal 18 September 2021 padapukul 22.30 WIB

manusia. Selain itu, orang-orang yang bersabar dalam menghadapi kefaqiran, sakit, dan sedang dalam peperangan fisabilillah. Jadi, orang-orang yang memiliki keenam sifat tersebut adalah orang-orang yang beriman dan benar-benar mempunyai amal kebajikan. Orang yang demikian itu, orang-orang yang bertaqwa kepada Allah swt dan mempunyai sifat sempurna serta mutaqqin yang haqiqi.

Sesungguhnya perbuatan kebajikan bukan merupakan perbuatan yang kosong atau tidak berarti atau tidak dalam keikhlasan dalam mengerjakannya. Tetapi, kebajikan yang haqiqi adalah iman kerana sebab petunjuk dari Allah yang disebut dengan perhatian dari Allah. Maka, orang itu mendapat kasih sayang dari Allah dan menjadikan rohnya bersinar terang dengan cahaya kecintaan Allah.

2. Tahalli

a. Membiasakan Diri dengan Akhlak-akhlak Terpuji (Muqadimmah)

*Setuhune kanjeng Rasul ngendika "Taholaku bi akhlaqillahi" podo anganggowo siro kabeh kelawan kelakuane Allah Swt, moko sayugyo wong mukmin anduweni sifat welas asih sapadane moho wajibe mali lan ngasiki iku awake dewek, ora wenang melasi wong liyan enek ora welase awake dewek Utawi welas asih rohaniaheiku arep sempurna olehe ngrekso ke rububiyah, utawi anapun melasi awake iku arep welas rong perkoro suwiji arep welas asih rohaniahe kapindone arep welas asih jasmaniahe, laen artine wes sasih jasmaniahe iku arep ngrekso ubudiyah moko dadi ono sempurnane menungso iku kamalul 'ubudiyah lan kamalu ri'ayati hukuki rububiyah moko menungso kang mengkono ikulah insan kamil*⁸⁸ (Imam Ghazali menyebutkan Rasul SAW bersabda: "Berakhlaqlah kalian dengan akhlaknya Allah supaya kita menggunakan atau mengamalkan tingkah laku perbuatan dari Allah SWT. Karena kita mengikuti atau mengimani Allah maka kita dianjurkan untuk mempunyai sifat kasih sayang kepada sesamanya. Sebelumnya kita mengasihi orang lain maka kita harus mengasihi diri kita sendiri, mengasihi diri sendiri dalam hal rohaniahnya dan yang kedua jasmaniahnya, arti dari belas kasihan kepada diri sendiri adalah menyempurnakan penjagaan terhadap hak-hak ketuhanan, menyempurnakan keubudiyahan. Jadi, sempurnanya manusia ketika ibadah atau kehambaannya itu sempurna, dan sempurna di dalam

⁸⁸Muhammad Sholeh ibn Umar as - Samarani, *Faidhur Rahman...*, 6 - 7.

menjaga hak-hak ketuhanannya dan kehambaannya itulah yang disebut insan kamil”).⁸⁹

Dalam penafsiran KH Sholeh Darat mengenai membiasakan diri dengan akhlak-akhlak terpuji, berpesan kepada kita bahwa ketika kita berakhlak menggunakan dan mengamalkan akhlak Allah dengan cara mengimaninya. Seperti mempunyai sifat kasih sayang kepada sesama. Di dalam penjelasannya, KH. Sholeh Darat menuliskan bahwa sebelum kita menyayangi sesama sebagai implementasi dari mengimani akhlak Allah dengan mengasihi diri sendiri terlebih dahulu dalam hal rohaniyah dan jasmaniyah. Dengan artian bahwa dengan kita menyayangi diri kita sendiri menjadikan sempurna hak ketuhanan, dan *ubudiyahnya*. Dengan demikian maka akan tercapainya insan kamil sempurna ibadah dan kehambaannya.

KH. Sholeh Darat selalu menuliskan penjelasan dengan melibatkan bagaimana Sang Pencipta memberikan segala nikmat kepada hambaNya dan bagaimana seharusnya seorang hamba beriman dan patuh kepada Sang Pencipta.

b. Menjalankan Ketentuan Syariat Agama

1) Sholat dan Zakat (Al-Baqoroh : 43)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ⁹⁰

Lan podo njenengno siro ing sholat 5 wektu coro lakune sholate wong islam lan podo ngestokno siro kabeh ing zakat gogone iro kabeh coro zakate wong Islam. Keronu sholatmu lan zakatmu iku ora den wilang sholat lan zakat sabab suloyo ing agama Islam sebab ora ruku lan malih podo sholatu siro kabeh kelawan sholat berjamaah bareng bareng kelawan mukminin kabeh. Yakni setuhune iki ayat anuduhaken setuhue ahlul kitab yahudi wa nashoro iku den mukhotobi kelawan furungi syari'ah. Ing sarehne sholate yahudi kabeh lan zakate iku ora den wilang

⁸⁹Bulu Channel, 2020, 10 Juni, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Paembuka Surah al-Fatihah - Part 4, (Video), *YouTube*, <https://m.youtube.com/watch?v=ak1JT3hsXA> diakses pada tanggal 17 Juli 2021 pada pukul 09.50 WIB

⁹⁰Departemen RI, *Al-Jumanatul 'Ali...*, 7.

wilang sholat sabab ora ruku lan ora den wilang2 zakat sabab ora cocok kelwan Islam. Moko dadi den prentahi ahlul kitab kabeh kapurih sholat lan zakat⁹¹ (Dan dirikanlah sholat 5 waktu menurut cara orang Islam serta bayarlah zakat dari padi (semua hasil bumi) kaian dengan cara zakatnya orang Islam. Dan karena sholatmu dan zakatmu tidak dianggap sholat dan zakat yang sebenarnya sebab berbeda sholat dan zakatnya sholat orang Islam karena tidak ruku dan juga sholatlah kalian sholat berjamaah bersama-sama dengan orang mukmin semua. Maksudya ayat ini ahlul kitab yahudi dan nasrani itu di ajak bicara atau diberitahu dengan cabang-cabangnya syariah. Karena sholat dan zakat mereka belum dianggap sholat dan zakat yang benar karena tidak rukun dan zakatnya itu tidak dengan cara yang cocok dengan zakat Islam. Maka dari itu mereka diperintahi untuk melakukan sholat dan zakat).⁹²

*Senajan wus nglakoni sholat dan zakat coro ysariate taurot keronu syariat tayrot wus mansukh sabab temurune qur'an lan iki ayat awesh weruh setuhune sholat berjamaah iku ma'murun biha. Utawi mutlaqe amar iku anuduhaken amar wajib nuli suloyo poro 'ulama ono ingkang ngarani wajib kifayah ono ingkang ngarani wajib 'aini wus ngendika kanjeng nabi SAW ing dalem fadilahe sholat berjamaah kelawan kacek 27 derajat kelawan shifate wong kang munfarid. Artine wajib ingatase menungso lan arep ngelanggengaken shlate lan ngelanggengake zakate. Tegese arep muroqobatul qulub ngadep ono ing ngarepe bendarane lan arep mbersihaken hatine saking demen lan tamak ing dalem dunia. Mongko ikulah artine sholat lan arep anduweni pakerti ingkang bagus ojo gawe larani makhluk. Lan jo pisan-pisan rumongso anduweni amal sholeh. Lan ojo pisan pisan amrih masib Allah utawa demen masib Allah moko ikulah artine sholat lan zakat. Lan nuli pada tawadu' siro kabeh lan andap ashor siro kabeh koyo kelakuan eporo mutaqqin. Lan ojo pisan pisan ngajeni awak ito keronu amrik haq Allah swt. Mongko keru keru adawuh swt hale mukhotob marang ulamane ahluk kitab utawa kepalane ujarane ba'dul ulama umumul muslimin⁹³ (Jadi mereka diperintah untuk sholat dan zakat meskipun mereka sudah diperintah menurut cara syariatnya Taurat karena syariat Taurat sudah di *mansukh* atau dihapus karena turunnya Qur'an dan dalam ayat ini terkandung bahwa sholat berjamaah itu diperintahkan. Amar atau perintah yang mutlaq menunjukan wajib lalu para ulama berpendapat bahwa apa wajib kifayah atau*

⁹¹Muhammad Sholeh ibn Umar as - Samarani, *Faidhur Rahman...*, 137 - 138.

⁹²Bulu Channel, 2020, 11 Agustus, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Part 54, (Video), *YouTube*, <https://m.youtube.com/watch?v=OM-yQih6jFs> diakses pada tanggal 15 Juli 2021 pada pukul 15.00 WIB

⁹³Muhammad Sholeh ibn Umar as - Samarani, *Faidhur Rahman...*, 137 - 138.

aini nabi saw telah menyebutkan fadilah berjamaah dengan melebihi dengan 27 derajat dengan orang sendirian. Makna isyaratnya manusia bahwa wajib melanggengkan terus menerus melakukan sholat dan zakat. Maksudnya itu hatinya itu terus mengintai intai mengusahakan terus menghadap di hadapan tuannya dan memebersihkan hatinya dari kecintaan dan ketamakan dunia. Maka itu adalah artinya sholat maka berperilakulah yang bagus tidak menyakiti makhluk serta tidak membuat susah makhluk mongko ikulah artine zakat. Dan jangan sekali kali merasa mempunyai amal baik. Jangan merasa punya amal yang baik dan jangan mencari selain Allah dan mencintasi selain Allah maka itulah arti dari sholat dan zakat secara gabunganya. Jadilah kalian ini rendah hati dan merendahkan diri sebgaimana tindakan dari para mutaqqin (orang-orang yang bertaqwa). Janganlah kalian sekali kali kalian menganggap diri itu berharga karena ingin mendapat atau mendekat Allah swt. Maka lalu Allah berfirman kepada kepala ahlul kitab tapi menurut sebagian ulama yang dituju adalah orang mukmin pada umumnya).⁹⁴

Dalam penfsiran KH Sholeh Darat dalam Kitab *Faidhur Rahman* mengenai sholat dan zakat, tercantum bahwa sholat dan zakat merupakan perintah Allah untuk setiap umat Islam, maupun Yahudi, dan Nasrai. Hal ini sudah disampaikan melalui cabang-cabang syariah kepada para ahlul kitab Yahudi, dan juga Nasrani. Tetapi, di dalam tuntunannya cara pengerjaannya berbeda dengan yang dilakukan oleh umat Islam yakni tidak dilakukan ruku, dan sholat dan zakat merkapun tidak dianggap sebagai sholat dan zakat yang sebenarnya karena perbedaan tersebut dan cara pengerjaannya yang tidak sempurna umat Islam. Cara dan tuntunan mengerjakan shalat sudah dicantumkan dalam kitab Taurat, tetapi di *mansukh* dan dihapus karena turunnya al-Qur'an, yang seharusnya mereka memperbaiki gerakan shalat dan penyempurnaan zakat dengan adanya al-Qur'an. Di dalam penjelasan ini, dapat dipastikan betapa beruntungnya seorang menjadi umat Islam dengan segala

⁹⁴Bulu Channel, 2020, 11 Agustus, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Part 54, (Video), *YouTube*, <https://m.youtube.com/watch?v=OM-yQih6jFs> diakses pada tanggal 15 Juli 2021 pada pukul 15.00 WIB

tuntunan yang diberikan dan kesempatan beribadah secara sempurna. Dengan beribadah sesuai dengan tuntunan dan perintah Allah swt, maka mudah bagi umat Islam mendapat ridho dan kasih sayang Allah swt dan mendekatkan diri dengan Sang Pencipta.

Selain mengenai sholat dan zakat juga dijelaskan mengenai shalat berjamaah yang merupakan perintah yang mutlak menunjukkan wajib. Lalu para ulama berpendapat bahwa hukumnya fardhu kifayah atau 'ain. Dan sudah disebutkan fadhilah melakukan shalat berjamaah oleh Nabi SAW yakni sebesar 27 derajat daripada orang yang sholat sendirian.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan penafsiran KH Sholeh Darat bahwa manusia wajib melakukan shalat dan zakat secara terus menerus sesuai dengan tuntunan dan perintahNya. Dengan shalat seorang manusia akan tetap dan terus mengisi hati dengan menambah kecintaan terhadap Allah serta berusaha mendekatkan diri dari kepada Allah. Hal ini akan membersihkan hati dan diri manusia dari kecintaan yang berlebihan dan ketamakan dunia. Dengan zakat akan menjadikan manusia berperilaku yang baik, tidak menyakiti makhluk lain, dan tidak menyakiti makhluk lain. Dan dalam arti keduanya, yaitu agar manusia selalu rendah diri dan tidak merasa mempunyai banyak amal baik yang dapat menjdikannya sombong, dan agar manusia tidak mencintai selain Allah. Hal ini sejurus dengan yang dilakukan oleh para muttaqin (orang-orang yang bertaqwa) mendekatkan diri kepada Allah dengan cara merendahkan diri, buka dengan kebangaan dengan amal baik yang merasa sudah dilakukan.

2) Puasa (Al-Baqoroh : 183)

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ⁹⁵

He eling-eling wong mukmin kabeh wus den ferdhoaken ingatase siro kabeh puasa Romadhon koyo barang kang wus den ferdhoaken, iku puasa Romadhon ingatase poro anbiya kang dingin-dingin lan ingatase poro umate anbiya kabeh awit Nabi Adam tueko saiki Nabi Muhammad supoyo ono siro kabeh podo bisa ngedoih lan bisa nyegah ing barang kang den haramaken dening Allah Swt ing dalem njerone nglakoni puoso keronu puasa iku wasilah marang taqwa Allah. Yakni artine setuhune puasa romadhon iku setengah saking syariat at dzulqodimah ora ono kekabehane poro umat podo den ferdhoaken puasa romadhon lan setuhune kelakuan ngamal iku tatkalane wus kaprah lan umum mongko dadi ora masyaqoh⁹⁶ (Ingat kita wahai orang mukmin bahwa telah diwajibkan atas kalian semua berpuasa dalam bulan ramadhan sebagaimana diwajibkan oleh para Nabi yang dulu-dulu dan umat mereka mulai dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW agar kalian bisa menjauhi dan bisa mencegah diri dari hal yang diharamkan Allah SWT selama berpuasa karena puasa itu merupakan sarana untuk bertaqwa kepada Allah. Bahwa puasa romadhon itu sebagian dari syariat dulu dulu tidak ada yang tertinggal dari umat terdahulu semuanya diwajibkan berpuasa bulan romadhon. Ketika amal itu sudah umum dilakukan orang maka lalu tidak sulit).⁹⁷

Bila setuhune puoso romadhon ingatase anbiya kabeh iku kabeh telungpuluh dino wus mufakat poro anbiya moko tatkalane wus nglakoni ba'dun nashoro ing puoso romadhon mongko nuli tumibo ing dalem suwiji wektu sasi romadhon ing dalem wektu panas banget moko nuli mufakatan poro ulama den punduraken den tibak aken fashlun robi wayah tawasut lan podo nambahi sepuluh dino arah kafarat moko dadi patangpuluh dino⁹⁸ (Ada yang mengatakan puasa romadhon itu telah diwajibkan kepada para Nabi terdahulu selama 30 hari. Dan semua Nabi sudah sepakat maka kemudian jika orang nasrani melakukan puasa bulan ramadhan suatu saat waktu bulan romadhon itu sangat

⁹⁵Departemen RI, *Al-Jumanatul 'Ali...*, 28.

⁹⁶Muhammad Sholeh ibn Umar as - Samarani, *Faidhur Rahman...*, 324-327.

⁹⁷Bulu Channel, 2020, 5 November, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Part 118, (Video), *YouTube*, https://m.youtube.com/watch?v=oanhqjDRsi&list=PL6Zuu2rD-Y50AuMpiD-X_YVtXaNq3jT1rX&index=115 diakses pada tanggal 13 Agustus 2021 pada pukul 16.00 WIB

⁹⁸Muhammad Sholeh ibn Umar as - Samarani, *Faidhur Rahman...*, 324-327.

panas maka para ulamanya sepakat agar puasa bulan ramadhan itu diundur sampai musim semi ketika tidak terlalu panas udaranya dan karena sejuk itu ditambah 10 hari sebagai pengganti kemunduran itu).⁹⁹

Moko tatkalane suwiji ratune iku loro moko nadzar liwajhillah lamon waras larane nadzar puoso pitung dino moko nuli podo puoso patang puluh pitu dino moko tatkalane wus mati ratu kang nadzar mongko nuli mongko nuli genti ratu mongko den tambahi telung dina mongko dadi cukup seket dino. Ila setuhune yahudi iku den ferdhoaken puoso romadhon mongko nuli podo tinggal yahudi kabeh ora ono podo gelem nglakoni moko podo puoso yahudi sedino ing dalem awale tahun keron nyono setuhune iku dino awalussanah dinane kereme kaum fir'aun moko podo syukur nglakoni puoso sedino lan tinggalah ingkang den ferdhoaken anapun kaum nasoro yo podo gelem nglakoni tapine podo nurut penemune ratune iku den tambahi rongpuluh dino moko iku artine qauluhu ta'ala ittahodu akhbarohum waruhbanahum ababamingdunillah.¹⁰⁰ (Suatu saat raja nasrani itu sakit lalu ia bernadzar kalau sembuh akan menambah puasanya itu 7 hari dari 40 setelah sembuh maka puasanya menjadi 47 hari. Kemudian raja yang nadzar yang sakit meninggal ganti raja lain dan menambah lagi 3 hari maka jadilah puasa menjadi 50 hari. Dikatakan bahwa orang Yahudi diferdhukan puasa bulan romadhon juga tetapi mereka tidak mau melaksanakan mereka hanya melakukan puasa sehari pada awal tahun karena mereka mengira pada hari itulah hari tenggelamnya Fir'aun maka mereka mensyukuri itu dengan berpuasa sehari mereka meninggalkan puasa yang diwajibkannya. Sedangkan, orang Nasrani itu melaksanakan puasa tetapi mengikuti pendapat dari raja mereka yang menambah dengan 20 hari maka itulah mereka menjadikan para pemimpin agama mereka sebagai Tuhan).¹⁰¹

Setuhune puoso iku ono kalane puasa dhohir lan ono puoso bathin mongko utawi bathin nurkhitob iku prentah maring puasane qolbu lan puasa roh puasane sir kang podo persifatan iku telung peroro kelawan iman musyahadah, musyahadatu anwaril mangAllah. Moko utawi shomu qolbi iku ngrekso atine

⁹⁹Bulu Channel, 2020, 5 November, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Part 118, (Video), *YouTube*, <https://m.youtube.com/watch?v=oanhqjDRsi&list=PL6Zuu2rD-Y50AuMpiD-X YVtXaNq3jT1rX&index=115> diakses pada tanggal 13 Agustus 2021 pada pukul 16.00 WIB

¹⁰⁰Muhammad Sholeh ibn Umar as - Samarani, *Faidhur Rahman...*, 324-327.

¹⁰¹Bulu Channel, 2020, 5 November, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Part 118, (Video), *YouTube*, <https://m.youtube.com/watch?v=oanhqjDRsi&list=PL6Zuu2rD-Y50AuMpiD-X YVtXaNq3jT1rX&index=115> diakses pada tanggal 13 Agustus 2021 pada pukul 16.00 WIB

saking inuman ma'kulat lan utawi puasane roh iku ngrekso rohe saking nglirik rohaniah utawi puasane sir iku ngrekso sire saking ningali ghoirulloh. (Puasa itu bisa puasa dhohir bisa puasa bathin. Puasa bathin itu isyarat kepada perintah puasanya hati puasanya roh dan puasanya sir yang bersifat iman musyahadatu anwaril hudumaAllah percaya akan menyaksikan cahaya kehadiran bersama Allah. Puasanya hati adalah menjaga hati dari minuman hal hal yang bersifat nadhoriah/teritis (menjaga hati dari memikirkan dari hal hal yang bersifat akaliah yang berdasarkan nalar) sedangkan puasa roh menjaga roh dari memperhatikan yang rohaniah sedangkan puasa sir itu menjaga hati dari melihat dari selain Allah. Jadi, puasanya hati roh dan sir itu adalah menjaga ketiganya dari memperhatikannya dari hal-hal selain Allah).¹⁰²

Moko sopo wonge ono puosone iku ngrekso saking mughfirot mongko bukane lan ghoyahe puasane iku nalikane manjing mbengi bighurubi syamsi. Lan sopo wonge imsyak yo puosone iku saking aghyar moko ghoyahe lan tutupe puasane iku nalikane musyahadatul haq. Utawi artine kutiba ngalaikumussiyam iku ingatase saben saben nggauto dhohir llan saben saben sifate bathin iku podo den ferdhuaken puoso¹⁰³ (Nah kalau orang puasanya hanya dari hal-hal yang membatalkan puasanya maka bukanya itu adalah ketika waktu malam ketika tenggelamnya matahari. Kalau orang puasanya dari hal yang membatalkan puasa puasanya itu dari imsyak puasanya itu menjaga diri dari selain Allah maka akhirnya atau bukanya adalah ketika dia sudah menyaksikan Allah yang maha benar Diwajibkan atas kalian semua berpuasa semua nggota dhohir anggota lahiriah dan sifat bathin itu diwajibkan berpuasa).¹⁰⁴

Utawi sahumulisan mongko arep ngrekso saking khadzib riba qaululul fas. Utawi puasane ngain mongko iku arep ngrekso saking ninglai suwiji wiji kelawan ghofah. Utawi shaumu sama iku arep ngrekso kupinge saking ngrungoaken manahi lan malahi. Utawi shaumu nafsi iku arep ngekso saking tamnni lan hirs lan syahwat Utawi shaumul qolbi iku arep ngrekso atine saking hubuddunya lan paes paese dunia. Utawi shaumu roh iku ngrekso

¹⁰²Bulu Channel, 2020, 5 November, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Part 118, (Video), *YouTube*, https://m.youtube.com/watch?v=oanhqjdRsi&list=PL6Zuu2rD-Y50AuMpiD-X_YVtXaNq3jT1rX&index=115 diakses pada tanggal 13 Agustus 2021 pada pukul 16.00 WIB

¹⁰³Muhammad Sholeh ibn Umar as - Samarani, *Faidhur Rahman...*, 324-327.

¹⁰⁴Bulu Channel, 2020, 5 November, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Part 118, (Video), *YouTube*, https://m.youtube.com/watch?v=oanhqjdRsi&list=PL6Zuu2rD-Y50AuMpiD-X_YVtXaNq3jT1rX&index=115 diakses pada tanggal 13 Agustus 2021 pada pukul 16.00 WIB

*saking nikmatul akhiroh lan ladzatil akhiroh. Utawi shaumu sir iku mongko ngrekso adoh saking ningali wujud ghairulloh ta'ala*¹⁰⁵ (Puasanya lidah atau mulut itu menjaga dari dusta membicarakan orang dan berkata yang tidak baik. Sedangkan, puasanya mata yaitu menjaga mata dari melihat hal-hal dengan kelalaian tertlalu terpaku sehingga lupa dengan yang lain. Kalau puasanya pendengaran itu menjaga telinga dari hal - hal yang dilarang dan iseng atau tidak sungguh-sungguh dan tidak punya makna. Puasanya nafsu itu adalah menjaga nafsu dari mengharapkan yang tidak tidak serta tamak dan syahwat. Puasanya hati itu menjaga hati dari mencintai dunia dan perhiasan dunia. Puasanya roh itu menjaga dari kenikmatan akhirat. Puasanya inti hati itu menjauhkan diri dari melihat hal dari selain Allah).¹⁰⁶

*Aweh isyaratsetuhune azza wujudul insaniyah saking jasmaniyah lan rohaniah sedurunge dan tarkib ing dalem badan insan iku den kon poso saking ngedohi sekabehane inuman. Moko tatkalane wud den wujudaken roh kelawan badan moko dadi jus'ul badan al insaniah iku podo amrih kesenangan dewe dewe opo carane hewan lanrohaniah sabab kuate madzkur ruh marang jasad. Moko dari roh sabab kuate hawasul badan insaniah iku amrih senengan inuman rohaniah lan inuman hayawaniah. Moko saiki den ferduaken siyam supoyo dadi muttaqin. Ngedoih inuman hayawaniah lan jasmaniah supoyo biso buko kelawaninuman yasrobu biha ibabulloh. wasakohum robbuhun syaroban thohuroh. Moko nyoto qauluhu sayyidina Muhammad SAW lishoimi farhatani farhatun nginda iftorihi ya farhatun nginda liqoirobbihi*¹⁰⁷ (Bagian bagian dari elemen- elemen manusia yang berupa jasmani dan rohani sebelum disusun menjadi badan manusia itu disuruh untuk menjauhi semua minuman/asupan. Maka setelah terbentuk menjadi manusia maka lalu masing masing memperoleh kesenangan sendiri sendiri seperti roh yang senang ketika di puji puji seperti kekuatan puji roh kepada badan. Maka dari itu karena kekuatan badan maka menyukai minuman rohani dan minuma hewani. Maka dari itu diwajibkan berpuasa agar menjadi muttaqin. Menjauhi minuman hewan dan abdani supaya bisa berbuka dengan minuman yang diminum oleh hamba-hamba Allah. Dan Allah dalam firmanNya menyebutkan memberikan minuman kepada mereka dengan minuman yang suci. Orang yang berpuasa itu mendapatkan dua kegembiraan yaitu

¹⁰⁵Muhammad Sholeh ibn Umar as - Samarani, *Faid hur Rohman...*, 324-327.

¹⁰⁶Bulu Channel, 2020, 5 November, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Part 118, (Video), *YouTube*, https://m.youtube.com/watch?v=oanhqjDRsi&list=PL6Zuu2rD-Y50AuMpiD-X_YVtXaNq3jT1rX&index=115 diakses pada tanggal 13 Agustus 2021 pada pukul 16.00 WIB

¹⁰⁷Muhammad Sholeh ibn Umar as - Samarani, *Faidhur Rahman...*, 324-327.

kegembiraan ketika berbuka dan kegembiraan dengan Tuhannya).¹⁰⁸

Dalam penafsiran KH Sholeh Darat mengenai puasa, telah diwajibkan untuk berpuasa kepada seluruh orang-orang mukmin dalam bulan romadhon, hal ini sebagaimana sudah diwajibkan dan merupakan syariat kepada umat nabi-nabi terdahulu dimulai dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW. Dengan berpuasa dapat menjadikan diri mencegah dari hal-hal yang diharamkan oleh Allah swt dan merupakan sarana untuk bertaqwa kepada Allah swt.

Ketentuan puasa romadhon ada yang mengatakan telah diwajibkan kepada para Nabi Nabi terdahulu selama 30 hari. Dan semua Nabi sudah sepakat. Berpuasa akan terasa mudah apabila sudah banyak yang melakukannya. Dan apabila suatu waktu bulan romadhon bertepatan dengan cuaca sangat panas maka para ulama sepakat agar puasa bulan romadhon itu diundur sampai musim semi ketika tidak terlalu panas udaranya dan karena sejuk itu ditambah 10 hari sebagai pengganti kemunduran itu. Dengan kemudahan inilah tidak ada alasan seorang mukmin untuk meninggalkan ibadah puasa agar senantiasa menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah.

Dikatakan bahwa orang Yahudi diperdahkan puasa bulan romadhon juga tetapi mereka tidak mau melaksanakan mereka hanya melakukan puasa sehari pada awal tahun karena mereka mengira pada hari itulah hari tenggelamnya Fir'aun. Maka mereka mensyukuri itu dengan berpuasa sehari, mereka meninggalkan puasa yang diwajibkannya. Sedangkan, orang Nasrani itu melaksanakan puasa tetapi mengikuti pendapat dari

¹⁰⁸Bulu Channel, 2020, 5 November, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Part 118, (Video), *YouTube*, https://m.youtube.com/watch?v=oanhqjdRsi&list=PL6Zuu2rD-Y50AuMpiD-X_YVtXaNq3jT1rX&index=115 diakses pada tanggal 13 Agustus 2021 pada pukul 16.00 WIB

raja mereka yang menambahi dengan 20 hari maka itulah mereka menjadikan para pemimpin agama mereka sebagai Tuhan.

Puasa itu bisa berupa puasa dhohir bisa juga puasa bathin. Puasa bathin itu isyarat kepada perintah puasanya hati, puasanya roh, dan puasanya *sir* yang bersifat iman *musyhadatu anwaril hudumaAllah* percaya akan menyaksikan cahaya kehadiran Allah. Puasanya hati adalah menjaga hati dari hal-hal yang bersifat *nadhoriah/teritis* (menjaga hati dari memikirkan dari hal-hal yang bersifat akaliah yang berdasarkan nalar). Sedangkan, puasa roh yakni menjaga roh dari memperhatikan yang *rohaniat* sedangkan puasa *sir* itu menjaga hati dari melihat dari selain Allah. Jadi, puasanya hati roh dan *sir* itu adalah menjaga ketiganya dari memperhatikannya dari hal-hal selain Allah.

Ada tiga waktu berbuka puasa, yakni yang pertama, apabila orang berpuasa hanya dengan menghindari hal - hal yang membatalkan puasa, maka waktu berbuka adalah ketika waktu malam tenggelamnya matahari. Yang kedua, kalau orang berpuasa dari hal yang membatalkan puasa dari imsyak. Dan yang ketiga, puasanya itu menjaga diri dari selain Allah. Maka akhirnya atau bukanya adalah ketika dia sudah menyaksikan Allah yang Maha Benar.

Diwajibkan atas kalian semua berpuasa baik anggota dhohir dan anggota lahiriah dan sifat bathin itu diwajibkan berpuasa. Puasanya lidah atau mulut itu menjaga dari dusta membicarakan orang dan berkata yang tidak baik. Sedangkan, puasanya mata yaitu menjaga mata dari melihat hal-hal dengan kelalaian terlalu terpaku sehingga lupa dengan yang lain. Kalau puasanya pendengaran itu menjaga telinga dari hal-hal yang dilarang dan iseng atau tidak sungguh-sungguh dan tidak punya makna. Puasanya nafsu itu adalah menjaga nafsu dari mengharapkan yang tidak tidak serta tamak dan syahwat. Puasanya hati itu menjaga

hati dari mencintai dunia dan perhiasan dunia. Puasanya roh itu menjaga dari kenikmatan akhirat. Puasanya inti hati itu menjauhkan diri dari melihat hal dari selain Allah.

Orang yang menjalankan ibadah puasa mendapatkan dua kegembiraan yaitu kegembiraan ketika berbuka dan kegembiraan dengan Tuhannya.

3) Membaca Al-Qur'an (Al-Baqoroh : 2)

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ¹⁰⁹

Utawi mengkono mengkono alif lam mim iku kitab kang podo mamang kang duweni akal setuhune iki kitab kang den waca Muhammad iku kitab saking Allah swt ora saking gaweane Muhammad dewe keroni siro kabeh ora ono sing biso niru ing iki kitab. Utawi iki kitab kang den woco Muhammad iku ora ono podo mamang menungsa kabeh kang duweni akal sempurna Setuhune iki kitab saking Allah swt ora saking gaweane muhammad dewe. Utawi makno loro setuhune iki ayat kalam khobar. Anapun anane musyirikin utawa yahudi utawa nasrani ora pada ngandel balik podo mamang mongko iku ora den wilang wilang keroni dudu insan sempurna ngakale. Utawi setuhune iki ayat kalam insya maknane nahi tegese ojo ono podo mamang siro kabeh setuhune iki kitab kang den woco Muhammad iku saking Allah swt. Angendiko ahlil bathin utawi megkono mengkono kitab iku perjanjian ono ing dalem ngalamul mitsaq wa nungud ing dalem dino alastu biro bikum bala Den janjeni ingatase anetepi tauhid fi rububiyah lan anetepi ngubudiyahing dalem ngibadah iku ora ono podo mamang malih setuhune iku perjanjian iku haq.¹¹⁰ (Kitab yang dimulai dengan alif lam mim itu kitab yang tidak diragukan oleh orang yang punya akal. Jadi, kitab yang dibaca Nabi Muhamad ini adalah dari Allah dan bukan buatan Muhammad kalian tidak dapat menirunya tidak diragukan lagi kitab ini oleh orang yang punya akal sempurna. Kitab ini dari Allah bukan dari buatan Muhammad SAW sendiri. Adapun makna yang dua tadi itu adalah kalam khobar. Adapaun orang Yahudi Nasrani tidak percaya bahkan meragukan bahwa itu dari Allah maka iku tidak dianggap menjadi pertimbangan karena mereka dianggap tidak sempurna akalnya tidak berfikir secara jernih. Kalau dibaca sebagai kalam insya maka maknanya adalah makna larangan yakni bahwa kalian jangan ragu ragu bahwa kitab

¹⁰⁹Departemen RI, *Al-Jumanatul 'Ali...*, 1.

¹¹⁰Muhammad Sholeh ibn Umar as - Samarani, *Faidhur Rahman...*, 31 - 32.

ini yang dibaca Muhammad adalah dari Allah swt. Para ahli bathin berkata bahwa kitab itu adalah perjanjian di dalam hari perjanjian (yaitu ketika manusia belum turun ke bumi) “bukankah aku adalah tuhan kalian?” semua menjawab ya tuan adalah Tuhan kami. Janji itu berupa untuk bersungguh-sungguh dalam mentauhidkan Allah dan menetapkan kehambaan manusia dalam ibadah. Jadi, tidak diragukan bahwa perjanjian itu adalah benar benar perjanjian).¹¹¹

Di dalam penafsiran KH Shaleh Darat mengenai membaca al-Qur'an, al-Qur'an yang diawali dengan alif lam mim adalah kitab yang tidak diragukan lagi kebenarannya oleh orang - orang yang berakal.dalam kebenarannya yaitu bahwa al-Qur'an berasal dari Allah bukan dari Nabi Muhamamd sendiri. Karena al-Qur'an merupakan kitab yang tidak dapat ditiru sisinya bahkan oleh Nabi Muhammad sendiri yang merupakan utusan Allah. Dalam isinya. Makna al-Qur'an memiliki dua makna yaitu kalam khabar dan kalam inaya. Sebagai kalam khabar yakni memberitahukan tentang orang Yahudi dan Nasrani yang tidak mempercayai al-Qur'an bahkan meragukan isinya mereka dianggap tidak sempurna akal nya dan tidak bisa berfikir jernih. Sedangkan dalam kalam inayah adalah larangan yakni jangan sampai meragukan kitab yang dibaca oleh Nabi Muhammad ini bukan berasal dari Allah. Para ahli berpendapat bahwa al-Qur'an merupakan sebuah perjanjian di dalam hari perjanjian yakni ketika manusia belum turun ke bumi. Dalam perjanjian tersebut berisi bahwa semua yang berada di hari perjanjian tersebut mengakui bahwa Allah merupakan Tuhan mereka, dan mereka bersungguh-sungguh dalam mentauhidkan Allah dan menetapkan kehambaan mereka dalam beribadah. Jadi, tidak dapat diragukan lagi bahwa perjanjian tersebut atau al-Qur'an merupakan sebenar-benarnya perjanjian.

¹¹¹Bulu Channel, 2020, 23 Juni, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Part 15, (Video), *YouTube*, <https://m.youtube.com/watch?v=OPYlhSyWtis> diakses pada tanggal 1 September 2021 pada pukul 10.30. WIB

4) Haji (Al-Baqoroh : 196)

وَأَتُّمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ
 حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ
 صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسْكَ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْتَمِتَّ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ ...¹¹²

Lan podo nyempurnano siro kabeh lan podo anekanono siro kabeh ing kelakuan haji lan umroh kelawan nyukupe syarate lan rukune kelawan sampurno artine podo njenengno siro kabeh lan podo nglakono siro kabeh ing kelakuan haji lan umroh kelawan sampurno kelawan syarate lan adate kabeh¹¹³ (Sempurnakanlah oleh kalian dan jalankanlah amaliyah haji dan umroh dengan cukup syaratnya serta rukunnya artinya laksanakanlah dan dirikanlah amaliyah haji lan umroh dengan sempurna).¹¹⁴

Dalam penafsiran KH Sholeh Darat mengenai haji, menjelaskan bahwa seseorang akan sempurna umroh dan hajinya apabila telah melaksanakan amaliyah haji dengan sempurna yakni tercukupinya syarat serta rukunnya. Jadi, tidak boleh diantara seseorang menjalankan haji dan umroh dengan tidak mencukupi syarat dan rukunnya. Pesan yang dapat dijelaskan bahwa seseorang tidak boleh mengurangi atau meninggalkan syarat dan rukun yang sudah ditetapkan dan diperintahkan agar sempurna ibadahnya. Yang artinya kita harus bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada Allah dengan menjalankan rukun dan syaratnya tidak ketinggalan suatu apapun.

¹¹² Departemen RI, *Al-Jumanatul 'Ali...*, 30.

¹¹³ Muhammad Sholeh ibn Umar as - Samarani, *Faidhur Rahman...*, 338 - 343.

¹¹⁴ Bulu Channel, 2020, 15 November, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Part 126, (Video), *YouTube*, https://m.youtube.com/watch?v=YcMspINkkI0&list=PL6Zuu2rD-Y50AuMpi_D-XVtXaNq3jT1rX&index=125 dikses pada tanggal 8 September 2021 pada pukul 11.00 WIB

3. Tajalli

a. Tafakur (Merenungi Kekuasaan Allah SWT dalam Menciptakan Alam Semesta)

Moko ana haqiqote ma'nane Bismillahirrohmanirrohim iku setuhun wujud Allah iku kelawan dzate dewe lan sifate Allah kabeh iku ana kalane sangking arah jalal lan ana kalane arah jamal. Moko ngendiko Allah Swt moko kelawan dzat ingsun jumeneng kabeh lan barang kang liya insun iku kabeh tumeko amujud kelawan wujud ingsun lan jumeneng kelawan jumeneng ingsun.

Utawi "ba" ne Bismillah iku "ba" tadmin arane tegese ngawiti ingsun kelawan asma ingsun lan utawi ingsun iku Allah Arrohmanurrohim lan kelawan ingsun dadi maujud kabeh mumkin lan kelawan ingsun dadi dhohir kelawan sekabehane maujudan lan mertikelaken ingsun ing asbabe pangupojiwane makhluk kabeh kelawan sifat rahmat ingsun lan mungghakaen ingsun ing derajate kelawan wong ahli kuromat kelawan sifat rohim ingsun. Moko dadi ono isyarahe yo iku marang seabehane maujud dzat mongko yoiku la dhuhure Jalal lan Jamalulloh SWT moko kinaweruhan sifat rohman lan rohim iku podo qodim azali lan Allah Swt fil azali wes Persifatan ar-Rohman ar-Rohim.¹¹⁵ (Hakikat dari makna Bismillahirrohmanirrohim adalah wujud Allah itu dengan dirinya sendiri bukan karena yang lain, semua itu bisa jadi berasal dari arah keagungan dan bisa dari arah keindahan. Allah berfirman yang artinya "Maka dengan DzatKulah/substanstiKulah semua barang yang ada selain aku itu menjadi ada, berdiri dan menjadi eksis atau wujud karena wujudku serta berdiri karena berdiriku/bersandar kepada adanya Allah", "Maha sucilah dzat yang tangan-Nyalah kekuasaan segala sesuatu dan hanya kepadanyalah kalian akan dikembalikan". "Ba" Bismillah disebut ba tadmin (ba yang menjamin) bahwa Aku memulai dengan namaKu sendiri dan sifatKu semuanya Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dan dengan Akulah muncul semua yang ada di dunia ini adanya karena Allah. Dan dengan adanya akulah semua yang ada karena Allah, dan saya membuat mereka bisa menghidupi mereka, itu karena daya dari Ku dengan sifat RahmanKu (seperti mencari makan dan sebagainya), dan dengan sifat Rahim Aku mengangkat orang-orang yang layak dekat denganku dan mendapat anugerah yang besar dari Ku. Semua yang maujud maka lahirnya atau munculnya itu karena sifat Jalal dan Jamal Allah sifat Rohman dan Rohim sudah ada sejak jaman azali bukan karena sifat yang baru)¹¹⁶

¹¹⁵Muhammad Sholeh ibn Umar as - Samarani, *Faidhur Rahman...*, 5 - 7.

¹¹⁶Bulu Channel, 2020, 3 November, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Pembuka Surah al-Fatihah Part 4, (Video), *YouTube*, <https://m.youtube.com/watch?v=n0G9Qc135QM&t=61s> diakses pada tanggal 5 Juni 2021 pada pukul 11.00 WIB

Dalam penafsiran KH Sholeh Darat mengenai tafakur, disebutkan bahwa Allah merupakan Dzat yang menciptakan alam semesta serta seisinya. Karena Allahlah segala kehidupan ada di dunia ini, dan karena Allahlah mereka dapat menjalani kehidupan tanpa kekurangan apapun dan menjalani kehidupan ini dengan mudah. Allah yang sudah memenuhi segala kebutuhan hidup, memberi makan dan lain sebagainya. Segala yang ada dan ebrwujud adalah karena sifat Allah yakni Jalal dan Jamal serta sifat Rohman dan Rohim yang sudah ada sejak zaman azali. Dengan semua itu sudah sepatutnya memanjatkan syukur yang banyak atas segala nikmat yang telah Allah berikan.

Selain memberi kemuarahan kepada setiap hambaNya, Allah juga memberikan anugerahNya kepada orang-orang yang layak dekat denganNya.

b. Memperbanyak Amalan Dzikir (Al-Baqoroh : 152)

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ¹¹⁷

Mongko nuli podo dzikiro siro kabeh ya mukminin kelawan lisan iro lan kelawan ati iro lan kelawan nggautan iro kabeh kelawan tasbeh tahlil lan kelawan sholat lan kelawan tinggal maksiyat lan nglakoni perintah kabeh moko kapan-kapan siro mangkono mongko ngganjar insun lan males insun ing siro kabeh. Lan podo syukur siro kabeh ing nikmat insun kelawan podo nglakonono siro kabeh ing prentah insun lan ojo ono podo kufur siro kabeh kelawan podo gawe maksiyat kelawan perabot piro-piro nikmat insun koyo nggauto pitu lan khamisul dhohir an bathin¹¹⁸ (Maka dzikirlah kamu wahai semua orang mukmin mengingat Aku dengan lisanmu dengan hatimu dan dengan seluruh anggota tubuhmu dengan cara meMaha Sucikan Allah mengucapkan *Lailahail Allah* dan dengan sholat dan meninggalkan maksiyat dan menjalani semua perintahnya kapan kamu melakukan dzikir itu maka aku akan memberikan ganjaran dan membalas perbuatan kamu semua. Bersyukurlah kalian atas nikmat yang kami berikan kepada kalian dengan cara melakukan semua perintahKu janganlah kamu kufur dengan melakukan maksiyat

¹¹⁷Departemen RI, Al-Jumanatul ‘Ali..., 23.

¹¹⁸Muhammad Sholeh ibn Umar as - Samarani, *Faidhur Rahman...*, 289-290.

dengan menggunakan alat - alat yang telah Aku berikan kepada kalian yang berupa tujuh anggota tubuh dan lima indra)¹¹⁹

Makna isyarai : *Setuhune setengah alamat dzikrulloh lilngabdihi iku dzikire kawula marang Allah semongso - semongso kawulo iku wus den paringi dzikrulloh moko den mulyaaken kelawan rong perkoro sawiji kelawan den mukhotobi kelawan pangendiko fadzkuruni mongko ingkang den mukhotobi iku haqiqote wong kang Dzakirin Lillahita'ala ing dalem azali mongko saiki bisa dadi dzikrulloh ora den mukhotobi wong kag ghofilun. Kapindone satuhune Allah wus prentah ing dzakirin den prentahi kelawan dzikir sertane den bebungah kelawan pangendiko adzkurum mongko asale adzkurum fadzkuruni lamon ora ono Dzikrulloh Lilngabdin mongko yekti ora biso dzikir kawulo ing Allah.*¹²⁰ (Salah satu dari tanda tanda penyebutan Allah pada hambaNya adalah bahwa orang itu mengingat Allah maka Allah mengingat kita. Kapan kita diberi ingatan kepada Allah itu maka kita dimuliakan dengan dua hal yang pertama dijadikan lawan bicara Allah dalam pembicaraan Allah dijadikan alamat firman Allah ketika Allah berfirman fadzkuruni sebutkakah aku oleh kalian yang dimukhotobi yang dijadikan partner bicara adalah orang yang ingat Allah yang pada zaman azalli. Yang lalai tidak di mukhotobi. Orang yang lupa tidak termasuk dijadikan lawan bicara. Yang kedua bahwa Allah memerintahkan ada orang-orang yang ingat itu diperintahkan dengan mengingat Allah dan diberi kabar gembira dengan firman maka Aku pasti akan mengingat kalian. Asalnya aku mengingat kalian maka ingatlah Aku. Karena Allah mengingat hambaNya lebih dulu. Kalau bukan karena ingatan Allah kepada hambanya maka pasti hamba tidak akan bisa pada Allah. Jika tidak disebut Allah maka hamba itu tidak bisa menyebut Allah).¹²¹

Dalam penafsiran KH Sholeh Darat mengenai memperbanyak amalan dzikir, Allah memerintahkan kepada umatNya untuk senantiasa mengingat Allah dengan cara berdzikir kepadaNya. Manusia diperintah untuk mengingat Allah baik secara

¹¹⁹Bulu Channel, 2020, 3 November, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Part 105, (Video), *YouTube*, https://m.youtube.com/watch?v=j0i_OqC436c&list=PL6Zuu2rD-Y50AuMpiD-XYVtXaNq3jT1rX&index+103 diakses pada tanggal 22 September 2021 pada pukul 09.20 WIB

¹²⁰Muhammad Sholeh ibn Umar as - Samarani, *Faidhur Rahman...*, 289-290.

¹²¹Bulu Channel, 2020, 3 November, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Part 105, (Video), *YouTube*, https://m.youtube.com/watch?v=j0i_OqC436c&list=PL6Zuu2rD-Y50AuMpiD-XYVtXaNq3jT1rX&index+103 diakses pada tanggal 22 September 2021 pada pukul 09.20 WIB

lisan, dengan hati, dan juga seluruh anggota tubuh dengan cara meMaha Sucikan Allah dengan mengucapkan Lillahita'ala dan dengan sholat. Selain itu juga dengan perbuatan meninggalkan maksiyat dan menjalani segala perntahNya. Allah juga berfirman bahwa Allah akan memberikan ganjaran dan membalas segala perbuatan hambaNya ketika hambaNya bersungguh-sungguh dalam berdzikir kepada Allah. Dengan cara erdzikir bersungguh-sungguh, berarti mensyukuri segala nikmat yang telah Allah berikan, dan tidak kufur dengan melakukan maksiyat dengan menggunakan segala yang telah Allah berikan yang berupa tujuh anggota tubuh dan lima indra yang dengan sempurna sudah ada dalam diri setiap manusia.

Allah senantiasa akan mengingat hambaNya yang selalu mengingatNya. Orang-orang yang dapat mengingat Allah adalah karena Allah yang mengingat mereka lebih dahulu, mereka yang tidak mendapatkan nikmat mengingat Allah dikarenakan mereka yang tidak disebut Allah. Perlu dicatat sesuai dengan firman Allah bahwa Allah yang mengingat hambaNya lebih dulu. Hal ini sudah ada sejak zaman azali ketika mereka berinteraksi dengan Allah, mereka yang dijadikan lawan bicara ketika itu merupakan orang-orang yang memiliki kesempatan untuk merasakan nikmat selalu mengingat Allah.

Tabel 1
Inti dari Perspektif K.H. Sholeh Darat terhadap *Takhalli*, *Tahalli*, dan *Tajalli*
dalam isi Kitab *Faidhur Rahman*

Inti Tasawuf	Isi Kitab <i>Faidhur Rahman</i>
1. <i>Takhalli</i>	
a. Membersihkan (melepaskan) diri dari perilaku buruk,	<p><i>Anging ora den laknati wong kang wus podo taubat saking ngumpetake lan podo mbagusaken ing ngamale lan nuli podo mertelaaken ing barang kang den umpet mongko utawi mangkono-mengkono wong kang wus podo gelem taubat moko nrimo ingsun ing tobate lan setuhune ingsun iku dzat kang ahli nrimo tobate kawulane ingsun lan ingkang ahli welas kabeh marang kawulae ingsun kabeh kang mukminin</i></p> <p>Artinya :</p> <p>Yang tidak dilaknati hanyalah orang yang sudah taubat dan mau memperbaiki perbuatanya lalu menyampaikan apa yang mereka sembunyikan orang yang sudah mau tobat itu maka Aku akan menerima tobatnya sesungguhnya Aku adalah Tuhan yang menerima tobat hamba-hambaNya dan yang belas kasihan kepada semua hamba yang mukmin</p>
b. Mengendalikan hawa nafsu	<p><i>Tegese setuhune Allah swt iku kang mulososro ing jasmanine kelawan den paringi werna wernane nikmat lan kang mulasoro ing rohanine den parigi iro piro kamaliat lan kang mulosoro nafsune ngabdin kelawan den tetepi piro-piro hukum syariat.</i></p> <p>Artinya :</p> <p>Sesungguhnya bahwa Allah Maha Suci lagi Maha Tinggi itu yang memelihara jasmaninya manusia dengan memberi macam nikmat (sehat, makanan, kesenangan hidup) dan juga merawat manusia dengan bersifat rohani dengan memberikan kesempurnaan-kesempurnaan dalam berfikir dalam interaksi sosial masyarakat dan juga yang merawat nafsu dari orang orang yang menghamba kepadaNya dengan menetapkan hukum syariat (untuk merawat nafsu para hamba) dan juga merawat hati orang - orang yang rindu kepada Allah dan membuatnya tetap di jalan toriqoh</p>

c. <i>Muhasabah</i>	<p><i>Setuhune ora ono ingkang den wilang-wilang ingkang aran bir iku kok kelawan amal dzohir kang sepi saking amal bathin iku ora. Tetapine ingkang aran bir kang haqiqi iku arep iman sebab hidayatulloh kang den arani inayah minAllah moko dadi kasih Allah ing wong iku mongko dadi mencorong rohe binuril mahabbah</i></p> <p>Artinya :</p> <p>Sesungguhnya yang dihitung sebagai kebajikan itu bukan hanya perbuatan dhohir yang kosong dari amal bathin. Tapi, yang disebut kebajikan yang haqiqi adalah iman karena sebab petunjuk dari Allah yang disebut dengan perhatian dari Allah maka jadilah Allah mengasihi orang itu dan menjadikan rohnya bersinar terang dengan cahaya kecintaan Allah</p>
2. <i>Tahalli</i>	
a. Membiasakan diri dengan akhlak-akhlak terpuji	<p><i>Podo anganggowo siro kabeh kelawan kelakuan Allah Swt, moko sayugyo wong mukmin anduweni sifat welas asih sapadane moho wajibe mali lan ngasiki iku awake dewek, ora wenang melasi wong liyane nek ora welase awake dewek</i></p> <p>Artinya :</p> <p>Berakhlaqlah kalian dengan akhlaknya Allah supaya kita menggunakan atau mengamalkan tingkah laku perbuatan dari Allah SWT. Karena kita mengikuti atau mengimani Allah maka kita dianjurkan untuk mempunyai sifat kasih sayang kepada sesamanya. Sebelumnya kita mengasihi orang lain maka kita harus mengasihi diri kita sendiri.</p>
b. Menjalankan ketentuan syariat agama :	
1) Sholat dan Zakat	<p><i>Wajib ingatase menungso lan arep ngelanggengaken shlate lan ngelanggengake zakate</i></p> <p>Artinya :</p> <p>Manusia bahwa wajib melanggengkan terus menerus melakukan sholat dan zakat</p>
2) Puasa	<p><i>Puasa iku wasilah marang taqwa Allah.</i></p>

	<p>Artinya :</p> <p>Puasa itu merupakan sarana untuk bertaqwa kepada Allah</p>
3) Membaca al-Qur'an	<p><i>Utawi mengkono mengkono alif lam mim iku kitab kang podo mamang kang duweni akal setuhune iki kitab kang den waca Muhammad iku kitab saking Allah swt ora saking gaweane Muhammad dewe keronono siro kabeh ora ono sing biso niru ing iki kitab. Utawi iki kitab kang den woco Muhammad iku ora ono podo mamang menungsa kabeh kang duweni akal sempurna Setuhune iki kitab saking Allah swt ora saking gaweane muhammad dewe. Angendiko ahli bathin utawi megkono mengkono kitab iku perjanjen ono ing dalem ngalamul mitsaq. wa nungud ing dalem dino alastu birobikum bala Den janjeni ingatase anetepi tauhid fi rububiyah lan anetepi ngubudiyahing dalem ngibadah</i></p> <p>Artinya :</p> <p>Kitab yang dimulai dengan <i>alif lam mim</i> itu kitab yang tidak diragukan oleh orang yang punya akal. Jadi, kitab yang dibaca Nabi Muhamad ini adalah dari Allah dan bukan buatan Muhammad kalian tidak dapat menirunya tidak diragukan lagi kitab ini oleh orang yang punya akal sempurna. Kitab ini dari Allah bukan dari buatan Muhammad SAW sendiri. Para ahli bathin berkata bahwa kitab itu adalah perjanjian di dalam hari perjanjian. Janji itu berupa untuk bersungguh-sungguh dalam mentauhidkan Allah dan menetapkan kehambaan manusia dalam ibadah.</p>
4) Haji	<p><i>Podo njenengno siro kabeh lan podo nglakono siro kabeh ing kelakuane haji lan umroh kelawan sempurna kelawan syarate lan adate kabeh</i></p> <p>Artinya :</p> <p>Laksanakalah dan dirikanah amaliyah haji lan umroh dengan sempurna</p>
3. <i>Tajalli</i>	
a. <i>Tafakur</i>	<p><i>Moko dadi ono isyarahe yo iku marang seabehane maujud dzat mongko yoiku la dhuhure Jalal lan Jamalulloh SWT moko kinaweruhan sifat rohman lan rohim iku podo qodim azali lan Allah Swt fil azali wes</i></p>

	<p><i>Persifatan ar Rohman ar Rohim</i></p> <p>Artinya :</p> <p>Dan dengan Akulah muncul semua yang ada di dunia ini adanya karena Allah. Dan dengan adanya akulah semua yang ada karena Allah, dan saya membuat mereka bisa menghidupi mereka, itu karena daya dari Ku dengan sifat RahmanKu</p>
b. Memperbanyak Amalan Dzikir	<p><i>Mongko nuli podo dzikiro siro kabeh ya mukminin kelawan lisan iro lan kelawan ati iro lan kelawan nggautan iro kabeh kelawan tasbeh tahlil lan kelawan sholat lan kelawan tinggal maksiyat lan nglakoni perintah kabeh</i></p> <p>Artinya :</p> <p>Maka dzikirlah kamu wahai semua orang mukmin mengingat Aku dengan lisanmu dengan hatimu dan dengan seluruh anggota tubuhmu dengan cara meMaha Sucikan Allah mengucapkan <i>Lailahail Allah</i> dan dengan sholat dan meninggalkan maksiyat dan menjalani semua perintahnya kapan kamu melakukan dzikir itu maka aku akan memberikan ganjaran dan membalas perbuatan kamu semua</p>

B. Interpretasi dalam Pendidikan

Kitab *Faidhur Rahman* karangan K.H. Sholeh Darat adalah kitab tafsir al-Qur'an yang tidak hanya menerangkan tentang ayat al-Qur'an secara *zahir*, tetapi juga menerangkan ayat al-Qur'an secara *bathin*. Dalam kitab ini, tidak menjelaskan mengenai pendidikan secara khusus. Tidak ada bagian-bagian atau bab yang menjelaskan mengenai pendidikan dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dalam kitab ini. Seperti yang sudah dijelaskan, dalam kandungannya kitab ini mencakup beberapa bidang ilmu seperti fikih dan tasawuf. Terkhusus bidang tasawuf tafsir ini menggunakan model tasawuf akhlaqi.

Berdasarkan model tasawuf akhlaqi yang digunakan, yang ajaran tasawufnya adalah ajaran tasawuf yang membahas tentang kesempurnaan dan

kesucian jiwa, yang dirumuskan dalam pengaturan sikap, mental, dan disiplin perilaku yang ketat, pemurnian jiwa tubuh dari pembentukan pribadi yang sepenuhnya bermoral dan berbudi luhur. Konsep dalam tasawuf ini dikenal dengan istilah *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.

Pada awal bab 1 penulis sudah menjelaskan mengenai perumusan dan fokus kajian untuk penyusunan skripsi ini yakni seputar pendidikan tasawuf dalam kitab *Faidhur Rahman* karya K.H. Sholeh Darat. Seperti yang sudah diketahui sebelumnya tujuan dari pendidikan tasawuf menghindarkan dari perilaku tercela (*mazmumah*) menuju ke perilaku terpuji (*mahmudah*), yakni menciptakan manusia yang shaleh.

Isi dan penjelasan dari kitab *Faidhur Rahman* merupakan makna tersirat. Di dalamnya memuat tentang bagaimana hubungannya antara manusia dengan Tuhan dengan memberikan kemudahan memahami ayat-ayat al-Qur'an. Seperti yang sudah tertera pada muqadimah kitab yang menerangkan mengenai bagaimana cara yang benar tentang menafsirkan ayat al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahpahaman dan yang menafsirkan ayat al-Qur'an tidak mendapat laknat dari Allah. Dalam hal ini sudah menjadi penjabar mengenai bagaimana K.H. Sholeh Darat menjelaskan mengenai hakikat Ketuhanan dan bagaimana seorang hamba mengenal Tuhannya tanpa ada kesalahpahaman akibat disembunyikan hal-hal yang tidak dicantumkan karena kesalahan penafsiran.

Seperti kitab yang memiliki penafsiran tasawuf model tasawuf akhlaqi, kitab ini berisi tentang konsep tasawuf atau biasa dikenal dengan istilah trilogi tasawuf yakni *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Tujuan pendidikan spiritual (tasawuf) adalah untuk memudahkan jalan mengenal Allah (*ma'rifat*) dan membiasakan serta melatihnya untuk beribadah kepada Allah Swt. Hal ini dapat menjadikan pribadi yang baik bagi siswa dalam hal pendidikan dan meningkatkan atau menyempurnakan ibadah siswa kepada Allah.

Dalam skripsi ini mengambil penafsiran K.H. Sholeh Darat yang berdasarkan tujuan pendidikan tasawuf. Seperti dalam poses atau trilogi yang merupakan tahapan-tahapan mencapai insan yang shaleh atau biasa disebut

insan kamil yakni *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Dengan langkah ini siswa dapat dengan mudah mengamalkan pendidikan tasawuf. Dengan *takhalli* yaitu pembebasan diri dari sifat-sifat tercela dengan cara taubat, mengendalikan hawa nafsu, dan muhasabah (merenungi dosa-dosa yang telah diperbuat). Dengan *tahalli* yakni mengisi dan berhias diri dengan sikap-sikap terpuji yang dapat dilakukan dengan membiasakan diri dengan akhlak-akhlak terpuji, menjalankan ketentuan syariat agama (sholat dan zakat, puasa, membaca al-Qur'an, dan haji). Dan dengan *tajalli* yakni penghayatan rasa ke-Allahan atau bertaqwa kepada Allah dengan cara *muhasabah* (merenungi dosa-dosa yang telah diperbuat), *tafakur* (merenungi mkekuasaan Allah swt dalam menciptakan alam semesta), dan memperbanyak amalan dzikir.

Selain daripada mengenai bagaimana proses terjadinya tasawuf yang dapat dilakukan oleh siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tasawuf, maka seorang siswa membutuhkan bimbingan dan arahan dalam mempelajari mengenai tasawuf. Hal ini seperti dijelaskan dalam Kitab *Faidhur Rahman* pada bagian muqadimmah yang berbunyi :

*Lan ora wenang nafsiri Qur'an kelawan tafsir isyari utawa asrari yen durung weruh kelawan tafsir asli dhahiri kaya tafsir imamaini jalalaini*¹²² (Dan tidak diperbolehkan menafsirkan secara tafsir isyra'i atau makna tersirat sebelum mengetahui atau melihat tafsir asli seperti tafsir jalalain karya Imam Jalal ad-Din al-Mahalli).¹²³

Dalam bait di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari dan mengamalkan suatu ilmu haruslah ada dasar yang jelas dan juga guru yang benar sanad keilmuannya. Dikarenakan sumber yang jelas dan juga guru yang jelas pula dalam membimbing dan sanad keilmuwannya jelas maka akan memberikan ilmu yang benar dan tidak salah penafsiran. Seorang guru sangat penting dalam hal membimbing siswa dalam proses pembelajaran untuk membimbing ke kebenaran dan menemukan kesalahan untuk diperbaiki oleh

¹²²Muhammad Sholeh ibn Umar as - Samarani, *Faidhur Rahman*, (Singapura : Haji Muhammad Amin, 1893), 1.

¹²³Bulu Channel, 2020, 5 Juni, Ngaji Kitab Tafsir Faidhur Rahman KH. Sholeh Darat - Mukadimah (Video), *YouTube*, <https://m.youtube.com/watch?v=n0G9Qc135QM> diakses pada tanggal 18 Juni 2021 pada pukul 15.30 WIB

siswa tersebut sehingga siswa tidak akan kehilangan arah dan tidak akan mendapatkan masalah karena kesalahan dalam hal menuntut ilmu.

Dari penjelasan di atas, dapat menjadi sebuah pertimbangan mengenai pentingnya pendidikan tasawuf atau pendidikan spiritual dalam proses pendidikan, baik dalam materi, metode pengajaran maupun implementasinya. Dan dalam Kitab *Faidhur Rahman* juga sudah banyak dipaparkan mengenai penafsiran K.H. Sholeh Darat mengenai kebesaran Allah dan juga tuntunan Nabi Muhammad dan juga para terdahulu dalam keimanan kepada Allah Swt sebagai Sang Pencipta dan bagaimana cara mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dan juga peran guru dalam membimbing siswa mengenai cara yang benar dan jelas dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt agar sanad keilmuwannya tidak terputus.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Konsep K.H. Sholeh Darat tentang Pendidikan Tasawuf dalam Kitab *Faidhur Rahman* dengan corak penafsiran isyari atau umum dikenal dengan tafsir sufi. Peneliti merujuk pada pembahasan terkait *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Takhalli adalah langkah utama yang harus dilakukan oleh seorang sufi. *Takhalli* adalah upaya untuk membebaskan diri dari keadaan pikiran dan etika yang mengerikan. *Takhalli* juga dapat diartikan pembebasan diri dari sifat-sifat tercela. Yang meliputi tahap ini yakni: Taubat, mengendalikan hawa nafsu, dan muhasabah (merenungi dosa-dosa yang telah diperbuat).

Tahalli adalah mengisi diri sendiri dengan sifat-sifat terpuji, menyinari hati dengan taat lahir dan bathin. Oleh karenanya, segala perbuatan dan tindakannya selalu berdasarkan dengan niat yang ikhlas (suci dan riya) dana amal ibadahnya itu tidak lain kecuali mencari ridha Allah swt. Untuk itulah manusia seperti ini bisa mendekati rahmat dan perlindungan kepadanya. Selain itu, *tahalli* juga dapat diartikan sebagai tahapan mengisi dan berhias diri dengan sikap-sikap terpuji. Yang meliputi tahap ini yakni membiasakan diri dengan akhlak-akhlak terpuji, menjalankan ketentuan syariat agama (sholat dan zakat, puasa, membaca al-Qur'an, dan haji).

Tajalli adalah bertaqwa kepada Allah swt dan kembangkan kekaguman itu. Dengan keutamaan jiwa ini, seolah-olah pada saat itu akan terbuka jalan untuk mencapai Tuhan. Tanpa cara ini tidak dapat dipahami untuk mencapai tujuan itu dan kegiatan yang diusahakan tidak dianggap sebagai perbuatan besar. Selain itu, *tajalli* dapat diartikan sebagai penghayatan rasa ke-Allahan atau dalam istilah Hamka, "Kelihatan Allah di dalam hati". Yang merupakan tahap ini yakni, muhasabah (merenungi dosa-dosa yang telah

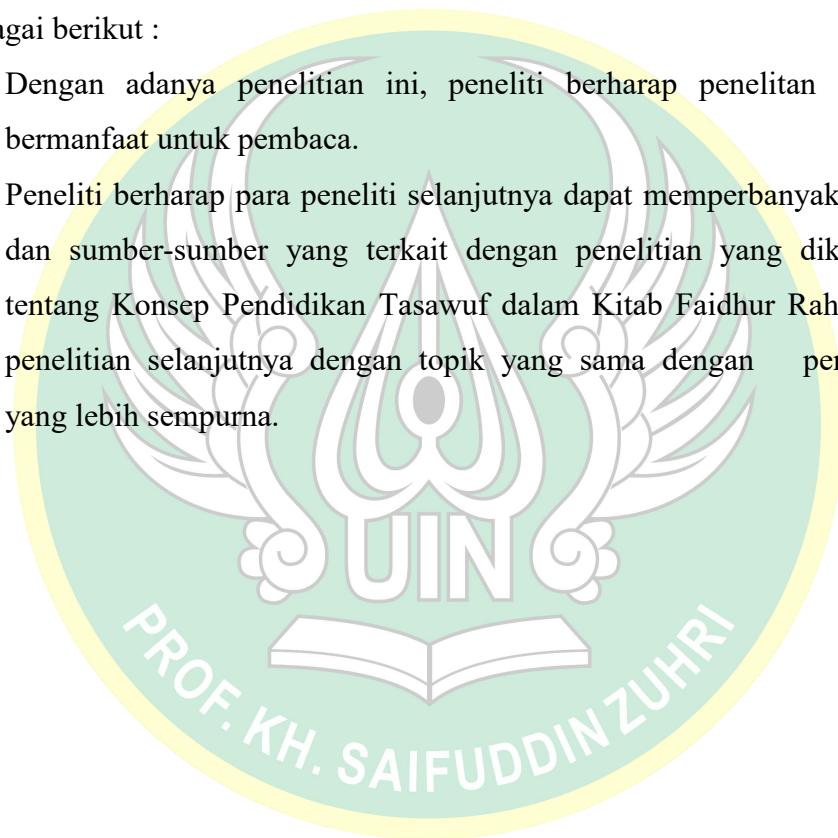
diperbuat), tafakur (merenungi kekuasaan Allah swt dalam menciptakan alam semesta, dan memperbanyak amalan dzikir.

Selain itu. pentingnya pendidikan tasawuf atau pendidikan spiritual dalam proses pendidikan. Hal ini didukung pula oleh guru yang dapat membimbing murid agar tercapai tujuan dalam pendidikan tasawuf.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. Peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembaca.
2. Peneliti berharap para peneliti selanjutnya dapat memperbanyak referensi dan sumber-sumber yang terkait dengan penelitian yang dikaji yakni tentang Konsep Pendidikan Tasawuf dalam Kitab Faidhur Rahman agar penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dengan pembahasan yang lebih sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. 2013. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*. Volume 13. Nomor 1. Juni.
- Aturrokhmah, Laila. 2019. *Penafsiran Ayat Menstruasi dalam Tafsir Faid Al-Rahman* (Skripsi). Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta. Kencana.
- Departemen RI.2004. *Al-Jumanatul Ali: Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung. CV Penerbit J-ART.
- Faiqoh, Lilik. 2018. "Unsur-Unsur Isyary Dalam Sebuah Tafsir Nusantara" *Telaah Analitis Tafsir Faid al-Rahman Karya Kiai Sholeh Darat, Jurnal*
- Faishol, Moh. dan Hanifuddin. 2019. "Pendidikan Tasawuf Perspektif Buya Hamka", *Jurnal: Agama dan Pendidikan Islam*. Volume 11. Nomor 2. Desember.
- Firmansyah, Devan dan Febby Soesilo. 2020. *Sejarah Daerah Malang Timur: Mengenal Toponimi dan Sejarah Lokal Desa - Desa di Daerah Pakis dan sekitarnya*. Malang. Inteligensia Media.
- Irham dan Yudril Basith, "Revitalisasi Makna Guru dari Ajaran Tasawuf dalam kerangka Pembentukan Karekter". *Jurnal : Ulul Albab*. Volume 19. Nomor 1 Tahun 2018.
- Inanna. 2018. "Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Volume 1. Nomor 1. Januari.
- Khoirudin, Azaki. 2013. *Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Nurcholish Madjid* (Skripsi). Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Listianto, Fery. 2017. *Konsep Tasawuf K.H. Ahmad Rifa'I dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam dalam Kitab Abyan Al - Hawaij* (Skripsi). Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Luthfi, Akhmad Aziz. 2018. "Internalisasi Pemikiran KH. Muhammad Sholeh Darat di Komunitas Pencintanya: Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Jurnal: Living Islam*. Volume 1. Nomor 2. November.
- M. Bagus Irawan. 2020-2021. Ngaji Tafsir Faidhur Rahman - KH. Muchasin. *Channel Youtube : Bulu Channel*. Juni 2020 - September 2021.
- Masrur, M.. 2012. "Kyai Sholeh Darat, Tafsir Faid Al-Rahman dan RA. Kartini", *Jurnal: At-Taqaddum*. Volume IV. Nomor 1. Juli.
- Mashudi. 2015. "Aplikasi Tasawuf dalam Dunia Pendidikan Modern". *Jurnal: Paradigma*. Volume 2. Nomor 1. November.
- Muhtador, Moh.. 2017. "Rethinking of Islamic Sufism: Sufisme Sebagai Solusi Alternatif atas Kekerasan Sosial. *Jurnal: Akhlak Tasawuf*. Volume 4. Nomor 1.
- Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Sleman. Deepublish.
- Musthafa, Ali. " Pendidikan Tasawuf Solusi Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Karakter. *Jurnal: Inovatif*. Volume 4. Nomor 1. Februari 2018.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal: Kependidikan*. Volume 1. Nomor 1. Nopember.
- NS, Suwito. 2010. "Eko-sufisme: Studi tentang Usaha Pelestarian Lingkungan pada Jamaah Mujahadah Ilmu Giri dan Jamaah Aolia' Jogjakarta" (Disertasi). Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putra, Haidar Daulay, dkk. "Takhalli, Tahalli, dan tajalli". *Jurnal: Pendidikan dan Dakwah*. Volume 3. Nomor 3. September 2021.
- Shabir, Muslich. 2017. "Corak Pemikiran Tasawuf Kyai Saleh Darat Semarang: Kajian Atas Kitab Minhaj Al - Atqiya". *Jurnal: Ihya' "ulum Al - Din*. Volume 19. Nomor 1.
- Sholeh, Muhammad ibn Umar as - Samarani. 1893. *Faidhur Rahman*. Singapura. Haji Muhammad Amin.
- Sodiq, Ahmad . 2014. "Konsep Pendidikan Tasawuf: Kajian Tentang Tujuan dan Strategi Pencapaian dalam Pendidikan Tasawuf". *Jurnal: Ijtimaiyya*. Volume 7. Nomor 1. Februari.

- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Supriyadi, dan Miftahol Jannah. “Pendidikan Karakter dalam Tasawuf Modern Hamka dan Tasawuf Transformatif Kontemporer”. *Jurnal: Halaqah*, Volume 3, Desember 2019.
- Surur, Misbahus. 2011. *Metode dan Corak Tafsir Faidh Ar-Rahman Karya Muhammad Shaleh Ibn Umar As-Samarani (1820 - 1903)* (Skripsi). Semarang. IAIN Walisongo.
- Sya’rini, Moch. Hasan. 2016. “Tasawuf Akhlaqi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal: Urwatul Wutsqo*. Volume 5. Nomor 2. September.
- Warsono. “Guru : Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial”. *Jurnal : Society and Media*. Volume 1. 2017.
- Zaenal, Mohamad Arifin. 2018. “Aspek Lokalitas Tafsir Faid al-Rahman Karya Muhammad Sholeh Darat. *Jurnal: Ilmu Al-Qur’an dan Tasir*. Volume Nomor 1. Januari-Juni.

